

PANDUAN PENGEMBANGAN DESA WISATA

Pendekatan Psikologi Komunitas

Seri 1
**SOFT
SKILLS**



HADI SUYONO - MUHAMMAD NUR SYUHADA' - SUMARYANTO

PANDUAN PENGEMBANGAN DESA WISATA

PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNITAS
Seri 1: Soft Skills

Hadi Suyono
Muhammad Nur Syuhada'
Sumaryanto

Panduan Pengembangan Desa Wisata (Seri 1: Soft Skills)

Penulis

Hadi Suyono, Muhammad Nur Syuhada', Sumaryanto

ISBN: 978-623-95147-1-6

vi + 79 hlm

Cetakan I, November 2020

Ukuran 15 x 23 cm

Desain Cover

Ahe Joko Ryan

Tata Letak

Farhan Aji

Editor

Roslani Husein

Penerbit

FATIMAH AZZAHRAH

Jl. LPMP Km. 1,3

Jetis RT 05/RW 35 Tirtomartani

Kalasan Sleman Yogyakarta 55571

Telp. 0812-4912-4621

Email: fazpublishing@gmail.com

Copyright © Hadi Suyono, dkk

bekerja sama dengan:

Clinic for Community Empowerment

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Buku Panduan Pemberdayaan Komunitas Bagi Pengelola Desa Wisata. Seri 1: Soft Skills dapat terbit. Buku ini merupakan keluaran dari Program Kemitraan Masyarakat yang memperoleh hibah dari RISTEKDIKTI/BRIN. Buku ini bisa diterbitkan juga karena dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.

Yang tak kalah memberi peran penting buku ini bisa terbit adalah komunitas generasi milenial Sompok yang menjadi mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat. Karena kerja keras mereka kegiatan bisa terselenggara dengan baik.

Untuk itu kami mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak tersebut yang telah memberi kontribusi terbaik bagi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat “Pemberdayaan Karang Taruna Sedyo Bhakti Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Edukasi”. Yang hasilnya sebagian dituangkan dalam buku ini.

Buku ini secara khusus dipersembahkan kepada komunitas yang baru mengelola desa wisata. Semoga kehadiran buku ini memberi manfaat bagi pengelola desa wisata untuk menambahkan wawasan. Sehingga pengetahuan yang telah diperoleh dari membaca buku ini bisa menjadi panduan untuk mengembangkan desa wisata.

Dalam penulisan buku ini tentu masih banyak kekurangan. Sehingga kritik dan saran diharapkan dari para pembaca agar kualitas dari buku ini menjadi lebih baik.

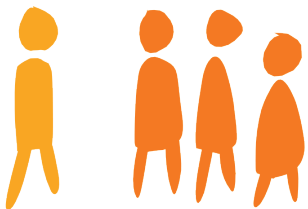
Yogyakarta, 25 Oktober 2020

Tim Penulis Buku

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Prolog	1
Apa itu Komunitas?	3
Bagaimana Memahami Nilai Komunitas?	4
Bagaimana Menanamkan Rasa Memiliki Komunitas?	9
Bagaimana Peran dari Dukungan Sosial?	17
Soft Skills	19
Pengantar	21
Episode Satu: Kepribadian Tangguh	25
Apa itu Kepribadian Tangguh?	26
Manfaat Kepribadian Tangguh bagi Pengelola Desa Wisata	29
Aspek Kepribadian Tangguh	38
Episode Dua: Kemampuan Memecahkan Masalah	41
Mengapa Perlu Kemampuan Memecahkan Masalah?	42
Mengapa Pengambilan Keputusan Kelompok?	44
Bagaimana Cara Efektif Memecahkan Masalah di Komunitas Pengelola Desa Wisata?	45
Rambu-rambu Pemecahan Masalah Kelompok	47
Episode Tiga: Kreativitas	55
Apa itu Kreativitas?	58
Karakteristik Orang Kreatif	65
Episode Empat : Keterampilan Komunikasi	69
Apa itu komunikasi?	71
Karakteristik Keterampilan Komunikasi	72
Aspek Keterampilan Komunikasi	75
Faktor-faktor Keterampilan Komunikasi	77
Epilog	78
Sumber Referensi	79

PROLOG



Apa itu Komunitas?

Jaringan sekelompok orang memiliki hubungan timbal balik saling tergantung dan terikat. Dinamika tersebut terdiri dari niat, keyakinan, sumber daya, preferensi, resiko, dan kebutuhan mempengaruhi identitas orang yang berada di dalamnya.



Contoh :

Seperti komunitas Pojok Edukasi, kegiatannya mengelola desa wisata yang sedang mewujudkan destinasi edukasi. Sebagai komunitas di antara anggota terjadi hubungan timbal balik, saling tergantung, dan terikat merealisasikan mimpi membangun desa wisata edukasi berbasis kearifan lokal.

Kemampuannya menghadirkan komunitas yang saling sinergi di antara anggotanya karena ada unsur :

- Niat membangun desa wisata edukasi mengusung program andalan menggali potensi budaya setempat.
- Keyakinan bersama dari anggotanya akan berhasil merealisasikan rencana mendirikan desa wisata edukasi.
- Keberhasilan bisa dirajut karena memiliki sumber daya memadai seperti: sumber daya manusia yang motivasinya tinggi untuk maju, lingkungan asri, dan suasana khas pedesaan yang alami.
- Hadir preferensi selalu mengutamakan kegiatan Pojok Edukasi.
- Ada resiko bagi Pojok Edukasi yaitu mengeluarkan energi lebih besar mengupayakan desa wisata edukasi tetap berjalan. Energi ini berkaitan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menemukan dukungan finansial, dan menggerakkan partisipasi warga.
- Adanya kebutuhan menciptakan peluang pekerjaan dengan mendirikan bisnis ekonomi kreatif mengelola desa wisata edukasi.

Bagaimana Memahami Nilai Komunitas?

Menggunakan pendekatan psikologi komunitas perlu memahami nilai dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

Individu yang sehat

Anggota komunitas menjadi individu yang sehat secara fisik dan psikis. Upaya menjaga agar individu memiliki fisik dan psikis yang sehat melalui kemampuan bersama anggota mengatasi tekanan dan hambatan yang datang dari sendiri maupun lingkungan.



Hal lain yang perlu diperjuangkan agar anggota menjadi individu yang sehat adalah berusaha membangun gambaran dirinya secara positif, mempunyai tujuan hidup, dan akar spritualitas kuat.

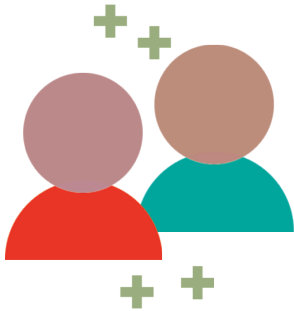
Penerapan :

Bila menggunakan Pojok Edukasi sebagai praktek menerapkan individu yang sehat perlu menjaga anggotanya sehat secara fisik dan psikis. Kunci menggapai cita-cita ini adalah anggota komunitas rajin menjaga kesehatan fisik dengan rajin berolahraga, perilaku hidup sehat, dan menjaga lingkungan bersih.

Agar individu dalam kondisi sehat secara paripurna memerlukan keterampilan psikologis seperti kemampuan menyelesaikan masalah pribadi maupun problem yang berasal dari lingkungan, menghargai kemampuan diri, tertata meniti arah masa depan, dan menjadi sosok religius.

Keadilan sosial

Syarat yang harus diperhatikan komunitas hidup sejahtera adalah terciptanya keadilan sosial. Semua warga yang berada



di dalamnya diberikan peluang sama untuk mengembangkan diri. Keadilan sosial berkenaan memperoleh akses dan informasi berimbang bagi warga setempat. Keadilan sosial juga memperhatikan distribusi sumber daya yang dialokasikan secara proposional bagi warganya.

Penerapan:

Ada cerita. Di kampung Sompok sedang berupaya membangun desa wisata. Semua organisasi perlu diberikan kesempatan sama. Seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Karang Taruna, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, dan kelompok lain di desa. Semua organisasi ini seharusnya diwadahi kepentingannya. Masing-masing organisasi disatukan potensinya untuk menggerakkan program desa wisata.

Agar semua kelompok di kampung mampu mewarnai kegiatan, perlu dialirkan berbagai informasi dan dibuka peluang yang sama untuk terlibat pada setiap aktivitas melaksanakan program desa wisata.

Partisipasi warga

Keberhasilan membangun desa wisata bersumber dari partisipasi warga. Ketika semua warga memberi kontribusi terbaik merupakan sumber daya utama mewujudkan program desa wisata. Makanya pengembangan desa wisata seharusnya mampu menjadi magnet menggerakkan partisipasi warga.



Penerapan:

Pojok Edukasi sebagai penggagas desa wisata perlu memikirkan kegiatan yang bisa dikerjakan oleh seluruh warga. Misalnya menjadikan desa sebagai pusat kegiatan laboratorium alam untuk praktek siswa maupun mahasiswa. Hal lain yang dapat dijalankan adalah desa sebagai tempat workshop, seminar, dan rapat kerja. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila menggerakkan partisipasi warga terlibat dalam pelaksanaan program. Seluruh warga bersedia melibatkan diri pada kegiatan yang mengarah pembentukan desa wisata. Seperti warga bisa ikut menciptakan lingkungan bersih dan nyaman, membikin suasana desa asri, serta menyediakan jasa *home stay*.

Kolaborasi dan kekuatan komunitas

Sebagai penyelenggara desa wisata perlu memahami kekuatan yang dimilikinya. Seperti keunggulan sumber daya manusia, daya tarik keindahan alam, gotong royong, adat istiadat, dan tradisi setempat. Tetapi yang harus diingat oleh komunitas tidak hanya mengandalkan potensi sendiri. Bila ingin kekuatan



komunitas semakin handal, pengelola desa wisata membutuhkan kolaborasi dengan pihak luar. Dengan begitu pengelola desa wisata berupaya membuka diri untuk menjalin relasi pada berbagai pihak. Harapannya pihak luar tersebut bisa berperan serta membangun desa wisata.

Penerapan:

Pada bagian kolaborasi dan kekuatan komunitas telah diterapkan oleh Pojok Edukasi. Komunitas ini anggotanya berasal dari generasi milenial yang mempunyai keinginan kuat untuk membangun desa wisata. Alamnya juga mendukung. Indah. Sebagai

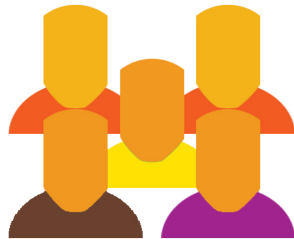
desa tempat bermukim Pojok Edukasi masih tumbuh subur tradisi gotong royong.

Selain mengandalkan kelebihan yang dimiliki oleh komunitas. Mereka juga melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak. Kolaborasi penting dilakukan untuk meningkatkan daya kekuatan Pojok Edukasi membangun desa wisata. Salah satu kerja sama yang dilakukan dengan Tim Program Kemitraan Masyarakat yang mendapat dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Ahmad Dahlan dan RISTEKDIKTI/BRIN.

Kerja sama yang berhasil dijalankan adalah pelatihan soft skills, workshop entrepreneurship dan digital branding, serta membuat pemetaan program kerja. Maksud dari kerjasama antara Tim Program Kemitraan Masyarakat dengan Pojok Edukasi yaitu membekali pengetahuan dan melatih keterampilan anggota untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola desa wisata.

Keberagaman

Perbedaan merupakan rahmat. Untuk itu menghargai perbedaan di antara anggota menjadi tolok ukur kualitas hidup komunitas. Kemampuan merajut perbedaan dalam komunitas menumbuhkan suasana damai.



Dengan suasana kondusif, aman, dan tenteram menumbuhkan kesejahteraan psikologis yang menjadikan komunitas lebih fokus bekerja. Sehingga komunitas menjadi lebih produktif.

Penerapan:

Suasana yang perlu dibangun pada komunitas pengelola desa wisata adalah menghargai keberagaman. Prakteknya dapat menghadirkan nuansa multikultural dalam kelompok. Multikultural merupakan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, etnis,

pendidikan, ekonomi, dan pandangan politik.

Adanya multikultural ini menjadi pondasi untuk menerima orang-orang baru bergabung dengan komunitas. Orang-orang baru yang bisa mewarnai komunitas apabila diberi peluang menjadi anggota komunitas.

Sehingga kehadiran orang-orang baru memberi kemanfaatan bagi komunitas untuk mengelola desa wisata. Meski mereka memiliki perbedaan latar belakang keyakinan, etnis, pendidikan, ekonomi, dan pandangan politik dengan anggota lainnya.

Rencana aksi

Memuat tujuan bersama memperbaiki keadaan demi tercapainya kebaikan dan kesejahteraan komunitas.

Penerapan:

Pengelola sejak awal harus memikirkan membangun desa wisata bukan hanya meningkatkan orang per orang, keluarga, atau kelompok tertentu. Tetapi rencana aksi yang dilakukan harus menjamin untuk kemanfaatan dan kebaikan bersama bagi seluruh warga desa. Sehingga hadirnya desa wisata mampu meningkatkan kesejahteraan warganya tanpa kecuali. Semua warga menikmati hasil jerih payah membangun desa wisata.



Bagaimana Menanamkan Rasa Memiliki Komunitas?

Berada di dusun. Terbayang. Kerukunan antar warga tumbuh subur. Ikatan kekeluargaan erat. Siapa saja. Yang tinggal di satu dusun merupakan keluarga besar. Saling membantu. Saling menolong. Ada tetangga punya hajatan. Bangun rumah. Banyak warga yang mau bantu. Ikut bergotong royong. Beban tetangga yang punya hajat. Misalnya menyelenggarakan resepsi pernikahan. Atau membangun rumah. Menjadi lebih ringan.

Kerukunan juga terlihat pada merawat lingkungan dan fasilitas umum. Warga dusun suka rela menyumbangkan pikiran, tenaga, atau dana memperbaiki jalan berlubang, jembatan yang mulai rapuh, membenahi selokan mampat, dan bersih lingkungan.

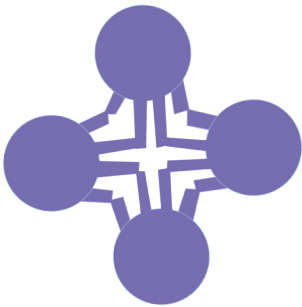
Pengerjaan ini dilaksanakan secara bergotong royong.

Bukti lain dari hidup rukun dan kekeluargaan adanya kebiasaan tradisi tilik. Ketika ada warga yang menderit sakit. Baik di rumah maupun rawat inap di rumah sakit. Warga berbondong-bondong mengunjungi tetangga atau kerabatnya yang sedang tertimpa

musibah. Sakit.

Bukan hanya berhenti sampai di situ. Rasa kekeluargaan yang kental ditunjukkan bahwa warga satu kampung merupakan keluarga besar. Meski tidak ada ikatan darah. Mereka sudah menjadi bagian dari keluarga. Anak tetangga diperlakukan seperti anak sendiri.

Ada satu cerita. Melihat anak tetangga main di tempat jauh. Waktunya diujung magrib. Belum pulang. Maka anak itu dihampirinya. Dan diajak pulang. Untuk diantarkan pada orang tuanya.



Ada cerita lain. Ketika mendapati anak tetangga berbuat melanggar aturan norma susila maupun agama. Tidak segan-segan. Warga mengingatkan agar anak tersebut tidak melakukan perbuatan tercela. Warga berani menegur karena baik atau buruknya anak tetangga merupakan bagian dari tanggung jawabnya.

Namun sayangnya. Nuansa kekeluargaan pelan-pelan meranggas. Di era sekarang sudah langka kehidupan kampung seperti cerita di atas. Saat ini yang tumbuh subur adalah kampung urban.

Penanda telah berkembangnya kampung urban yaitu kehidupan individualis menjadi bagian dari keseharian. Dampaknya adalah tradisi gotong royong pelan-pelan ditinggalkan oleh warga.

Selain hal itu, ciri-ciri kampung urban adalah tak berani menegur anak tetangga yang berbuat salah karena merupakan privasi keluarga. Tidak mau memperingatkan anak tetangga takut orangnya malah tersinggung. Tradisi tilik juga tak banyak dilakukan warga.

Meranggasnya suasana kerukunan dan kekeluargaan khas pedesaan perlu ditanggulangi segera. Karena kerukunan dan kekeluargaan antar warga menjadi modal sosial bagi warganya untuk maju dan mencapai kesejahteraan lahir dan batin.

Termasuk dalam membangun desa wisata memerlukan adanya kekeluargaan di antara pengelola dan warga. Bingkai kekeluargaan dapat menjadi kekuatan menyatukan tekad seluruh warga mewujudkan desa wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk menikmati destinasi yang ada. Berat sama dipikul. Ringan sama dijinjing. Bersama-sama merajut mimpi membangun desa wisata.

Strategi yang dapat dilakukan untuk meracik kebersamaan antar warga dapat menggunakan cara menanamkan rasa komunitas.

Bagaimana cara menanamkan rasa komunitas? Dapat disimak pada bagian berikut ini:

Menjadi bagian dari warga komunitas



Satu hal yang penting dilakukan untuk menanamkan rasa komunitas adalah menabur rasa bahwa dirinya merupakan bagian dari komunitas. Dengan merasa memiliki komunitas seseorang ikut memberi kontribusi bagi kemajuan lingkungan di sekitar.

Dirinya akan memberikan kemampuan yang terbaik untuk mengembangkan komunitas.

Ketika masing-masing dari warga ikut memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan akan tumbuh rasa saling asah, asih, dan asuh demi kemajuan bersama komunitas. Kondisi ini membuat seseorang saat bersama komunitas merasa aman karena ada tempat berbagi. Dirinya juga bisa menaruh harapan seperti komunitas mampu menjadi sandaran meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

Aplikasi:

Sebut saja namanya Defik. Generasi milenial ini menjadi aktivis organisasi remaja. Karier organisasinya moncer. Pernah menduduki jabatan sebagai ketua umum organisasi remaja tingkat kabupaten. Tidak hanya berhenti sampai di situ. Dirinya juga memegang pengurus inti di tingkat provinsi.

Meski memegang amanah jabatan elit organisasi remaja, Defik tak lupa pada komunitasnya. Dia punya komitmen tinggi untuk membangun kampung halaman. Mahasiswa teknik informatika ini ingin membuat maju desanya.

Defik mendirikan Pojok Edukasi sebagai wadah generasi muda di kampungnya untuk mengekspresikan diri. Satu kegiatan yang dilakukan Pojok Edukasi adalah mengupayakan kampungnya menjadi desa wisata secara khusus menawarkan program wisata edukasi.

Berkah dari Pojok Edukasi yang dimotori oleh mas Defik menjadi sarana untuk saling membimbing dan berbagi pengalaman



di antara anggotanya. Sehingga ada harapan melalui Pojok Edukasi yang mempelopori berdirinya desa wisata edukasi menjadi salah satu pintu pembuka untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Defik termotivasi menyumbangkan kemampuannya untuk memajukan desanya karena ada kesadaran. Dirinya adalah bagian dari warga kampung. Kesadaran yang dibangun dalam dirinya. Bila ingin maju perlu ada kepedulian yang tinggi dari warga. Harus ada upaya secara mandiri dari warga untuk memberi kontribusi terbaik bagi desanya. Kepedulian dan upaya mandiri dapat tumbuh pada semua warga berpondasi pada kesadaran menjadi bagian dari warga kampung. Seperti yang dirasakan oleh Defik.

Membangkitkan sinergi

Saling bekerja sama. Saling berbagi. Saling melengkapi. Yang lebih bisa memberi pada yang kurang. Dan yang kurang tak merasa rendah diri. Karena bisa belajar dari yang lebih. Yang kurang tadinya lemah menjadi kuat. Sehingga menjadi tambahan sumber daya pada komunitas menjadi lebih produktif.

Bisa saja yang kurang. Karena proses yang dijalaninya memiliki keunggulan tertentu dibanding anggota lain yang dulu membimbingnya.

Inilah sinergi. Dulunya yang kurang. Karena memiliki spesifikasi keunggulan bisa gantian membantu kolega yang pernah punya jasa membesarkannya.

Aplikasi:

Pojok Edukasi. Komunitas yang salah satu kegiatannya mengelola desa wisata. Anggotanya sebagian besar belum punya pengalaman menggerakkan organisasi. Penggagas memang sengaja melibatkan anggota yang minim pengalaman.

Tujuannya untuk berbagi ilmu. Ide mendirikan Pojok Edukasi dirintis oleh sosok yang sudah matang berorganisasi

Harapan yang ingin dicapai dari perintis ada sinergi. Saling berbagi. Penggiat Pojok Edukasi yang telah mempunyai jam terbang menjadi seorang aktivis bisa membimbing anggota yang belum punya pengalaman berorganisasi. Sehingga anggota yang merasa kurang pengalaman selama berproses di Pojok Edukasi bisa belajar dari teman yang lain yang telah lama menjadi aktivis.

Bisa saja dalam proses belajar, anggota yang tadinya kurang pengalaman memiliki keunggulan dibanding dengan perintis yang dulu mengajarnya berorganisasi. Gantian. Dia bisa memberi pengalaman yang dimilikinya kepada perintis Pojok Edukasi.

Di sini sinergi berjalan. Hadir saling asah, asih, dan asuh sesama anggota. Sehingga kemampuan anggota terus dinamis yang mejadikan komunitas semakin produktif seiring berjalannya waktu.

Berbagi peran

Bila ingin memiliki kekuatan mengikat anggotanya terlibat dalam setiap kegiatan komunitas perlu menerapkan berbagi peran. Prakteknya adalah memahami masing-masing potensi anggota, keinginan, kebutuhan, dan harapan bergabung dengan komunitas. Identifikasi terhadap aspek-aspek ini menjadi bekal bagi pengelola komunitas untuk memposisikan anggota secara tepat. Sehingga buahnya adalah anggota dapat menjalankan beban tanggung jawab yang diberikan padanya sesuai dengan potensi, keinginan, kebutuhan, dan harapan. Proses ini menjadikan anggota bisa bekerja dengan riang gembira. Saat anggota menikmati setiap pekerjaan yang dibebankan padanya akan mencapai kualitas dan produktivitas tinggi.

Aplikasi:

Sebut saja namanya Eko. Dirinya memiliki potensi sebagai kreator multi media. Potensi ini tidak boleh berhenti. " Ingin rasanya. Mengembangkan potensi ini, " kata Eko. Salah satu cara yang Eko

lakukan untuk mengembangkan diri adalah ikut komunitas yang kegiatannya bergerak dalam bisnis ekonomi kreatif desa wisata edukasi.

Yang dia inginkan bergabung dengan komunitas, ada harapan bisa menyalurkan hobi yang selama ini ditekuninya. “ Komunitas bisa menjadi wadah belajar menghasilkan karya digital. Banyak hal yang bisa saya lakukan untuk membantu komunitas. Terutama untuk memviralkan desa wisata, ”katanya lagi.

Tahu keinginan Eko. Dirinya diberi amanah membikin karya digital yang diunggah di media sosial.

Dengan semangat dirinya menyambut tantangan ini. Karena memang menjadi kebutuhannya. Masuk komunitas agar kemampuan yang selama ini dia latih bisa dipraktekkan dengan membuat karya digital.

Makanya Eko antusias mengambil gambar dan membuat video. Dengan sentuhan grafis dan edit yang berkualitas hasilnya bisa dinikmati di *facebook*, *instagram*, dan *youtube*. Setidaknya langkah ini. Menjadikan Eko mampu memberi manfaat bagi komunitas melalui aktivitasnya membuat program *digital branding* untuk mempopulerkan desa wisata.

Sketsa ini merupakan contoh mengenai keterampilan menempatkan peran seseorang menjadikan dirinya produktif dalam suatu komunitas.

Menumbuhkan kedekatan

Memerlukan kedekatan bila komunitas ingin produktif. Kedekatan menjadi bagian penting dalam membangun produktivitas. Ini bisa berjalan karena kedekatan memungkinkan terbukanya membangun relasi antar pribadi. Keterbukaan hubungan antar pribadi menjadi sarana terjalannya komunikasi efektif.

Sehingga manfaat dari menumbuhkan kedekatan antar pribadi. Jika ada gesekan, benturan kepentingan, dan salah paham yang menimbulkan konflik dapat diselesaikan dengan baik karena diikat oleh kedekatan di antara mereka. Kedekatan membuka

kesempatan seseorang mengemukakan keluh kesahnya kepada karibnya saat terjadi ketidaknyamanan dalam proses hubungan antar personal.

Keberaniannya dalam menyampaikan isi hati pada sahabat menjadi cara yang mujarab bila terjadi kesalahpahaman diantara mereka. Sehingga kemampuannya mengelola riak-riak masalah dalam hubungan antar pribadi membuat kelompok menjadi lebih produktif.

Dengan begitu produktivitas bisa terjaga karena keterampilannya dalam manajemen konflik. Kemampuannya dalam mengelola konflik menjadikan komunitas mampu mencari jalan keluar saat terjadi problem antar anggota. Kondisi ini menumbuhkan situasi pada kelompok mampu mencegah terkurasnya energi gara-gara tenggelam arus konflik gara-gara berebut kepentingan di antara anggotanya.

Aplikasi:

Tak perlu disebut nama komunitas. Pertimbangannya berkaitan dengan konflik di antara dua organisasi pemuda. Ada satu organisasi pemuda yang baru berdiri di kampung. Organisasi yang beranggotakan generasi milenial ini mempunyai program utama membangun desa wisata edukasi. Anggotanya juga menjadi anggota karang taruna. Karang taruna merupakan organisasi pemuda yang terlebih dahulu berdiri di kampung.

Organisasi yang baru berdiri itu menunjukkan perkembangan pesat. Banyak kegiatan yang telah dilaksanakan untuk merealisasikan desa wisata edukasi. Semaraknya kegiatan yang dijalankan organisasi baru tersebut ternyata menimbulkan masalah. Para pengurus inti karang taruna merasa tidak nyaman atas kehadiran organisasi baru di kampungnya. Alasannya organisasi baru mengganggu kredibilitas karang taruna. Banyak anggota yang kurang aktif di karang taruna karena banyak terlibat di organisasi baru.

Beruntung antara pengurus karang taruna dan pengurus organisasi baru memiliki kedekatan secara pribadi. Hubungan akrab di antara mereka bisa meredam masalah. Masalah tidak

menjadi bertambah besar. Karena terjalinnya kedekatan pengurus karang taruna dan pengurus baru, ada kesediaan bicara dari hati ke hati. Mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah.

Titian jalan keluar menyelesaikan masalah menjadi jembatan dua organisasi untuk bersatu. Mereka bersepakat sebaiknya melakukan penggabungan dua organisasi. Tujuannya agar tidak ada dua menara kembar organisasi pemuda. Struktur organisasinya adalah organisasi baru merupakan bagian dari unit usaha karang taruna.

Organisasi baru diberi keleluasaan mengembangkan program. Organisasi baru adalah lembaga usaha bergerak dalam bidang desa wisata yang dikelola oleh anggota karang taruna. Maka organisasi baru memiliki kewajiban berkoordinasi dengan pengurus inti karang taruna pada setiap penyelenggaraan kegiatan dan keuntungan dari bisnis desa wisata edukasi sebagian dimasukkan ke kas karang taruna.

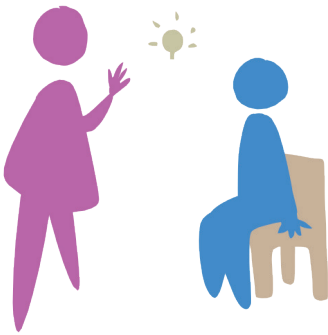


Kemampuannya dalam mengelola konflik menjadikan dua organisasi pemuda di kampung menjadi produktif. Organisasi baru yang mengelola desa wisata edukasi bisa leluasa menjalankan program-programnya karena mendapat dukungan karang taruna. Dan karang taruna sendiri diuntungkan karena ada pemasukan baru yang

berasal dari bagi hasil pendapatan dari usaha yang dijalankan oleh organisasi baru.

Bagaimana Peran dari Dukungan Sosial?

Keberhasilan menjalankan kegiatan pada suatu komunitas tergantung sejauh mana dukungan dari keluarga, sahabat, tokoh masyarakat, ketua rukun tetangga, kepala dusun, kepala desa, dan pihak-pihak lain terkait. Peran mereka dibutuhkan untuk membesarkan komunitas. Manfaatnya adalah menghadapi berbagai masalah menjadi lebih ringan saat memperoleh dukungan dari orang-orang di sekitar.



Dukungan dari orang-orang di sekitar itu dinamakan dukungan sosial. Dukungan sosial berhasil dilakukan berasal dari kepedulian orang-orang yang hidup bersama komunitas. Kepedulian dapat tumbuh baik di komunitas apabila orang-orang yang berada di dalamnya ada rasa saling menghargai, menghormati dan menyayangi. Suasana seperti

ini bisa terbangun bila tercipta persahabatan dan kekeluargaan di antara anggota dan orang-orang di sekitar.

Dukungan sosial perlu diupayakan berkembang pada komunitas karena sebagai sumber utama menyelesaikan masalah. Problem dapat diatasi dengan baik bila ada dukungan dari orang-orang di sekitar.

Hal positif lain dari dukungan sosial adalah memberi rasa memiliki komunitas menjadi lebih baik. Sehingga rasa memiliki dapat meningkatkan kekuatan komunitas ketika menghadapi rintangan. Kekuatan ini tumbuh karena ada dukungan dari orang-orang di sekitar.

Penerapan pada pengembangan desa wisata:

Sejak awal punya gagasan membangun desa wisata perlu memiliki kesadaran menjalin kerja sama yang baik dengan

orang-orang di sekitar. Ide mengenai program andalan yang akan dilaksanakan dalam mengembangkan desa wisata didiskusikan dengan berbagai pihak, Tujuannya untuk menggali pemikiran dari orang-orang di sekitar agar program pengembangan desa wisata sejalan dengan keinginan mereka.

Seperti Pojok Edukasi berencana mengembangkan desa wisata edukasi. Komunitas yang anggotanya generasi milenial ini perlu melakukan tindakan melakukan diskusi dengan pengurus karang taruna, ketua rukun tetangga, takmir masjid, Lembaga Pemberdayaan Desa, tokoh masyarakat, kepala dusun, dan kepala desa.

Hasil diskusi merupakan buah pemikiran dari berbagai elemen yang ada di kampung diformulasikan menjadi pondasi untuk mengembangkan desa wisata edukasi.

Menggali pemikiran dari elemen masyarakat itu dapat mencegah benturan kepentingan, kesalahpahaman, dan penolakan dari orang-orang di sekitar yang belum memahami gagasan besar yang akan dilaksanakan Pojok Edukasi.

Sebaliknya yang tumbuh adalah dukungan dari orang-orang di sekitar. Dukungan ini hadir karena mereka memahami manfaat dari pengembangan desa wisata. Manfaatnya adalah memberi wadah bagi kaum muda untuk beraktifitas secara positif, membuka kesempatan lapangan pekerjaan, membangkitkan usaha kecil dan menengah, serta puncaknya adalah mewujudkan kesejahteraan bagi warganya.

Manfaat itu bisa tercapai apabila ada dukungan orang-orang dan organisasi yang ada di desa. Ini merupakan wujud dari dukungan sosial.

SOFT SKILLS



Pengantar

Dalam mengembangkan desa wisata membutuhkan adanya *soft skills*. Keberhasilan dalam mewujudkan desa wisata tergantung pada kemampuan *soft skills* karena merupakan keterampilan psikologis untuk meraih sukses. Kesuksesan bisa dicapai karena orang-orang yang mempunyai *soft skills* baik mampu mengatasi rintangan dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Sehingga adanya hambatan dan problem yang dihadapi saat merintis desa wisata akan dapat dipecahkan dengan baik apabila anggota komunitas memiliki *soft skills* yang memadai.

Kemampuan *soft skills* juga membentuk seseorang memiliki kepribadian tangguh. Dengan adanya kepribadian tangguh dari anggota komunitas yang mengelola desa wisata edukasi membuat seseorang mempunyai daya juang tinggi. Seberat apapun masalah, tebalnya tembok penghalang, dan sebesar apapun hambatan menghadang tidak ada kata menyerah. Seseorang yang kepribadian tangguh tertanam kuat tidak mengenal putus asa. Terus berjuang. Dan berjuang terus sampai menemukan cara memecahkan masalah. Sampai ditemukan titik terang sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.

Yang tak boleh ditinggalkan adalah kemampuan *soft skills* yang baik dari anggota akan menumbuhkan kreativitas. Aspek kreativitas menjadi bagian penting karena merupakan kemampuan menemukan sesuatu hal yang baru, inovasi dari yang sudah ada, dan menggabungkan berbagai objek yang sudah ada menjadi sesuatu berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan konsep kreativitas itu akan bermanfaat bila diterapkan pada pengelola desa wisata. Mereka perlu memiliki kreativitas karena dapat melakukan inovasi terhadap desa wisata yang sudah ada dan menemukan hal-hal baru yang belum ada di desa wisata lain.

Dengan kemampuan menemukan hal baru memberikan tawaran destinasi wisata yang dibangunnya menjanjikan berani tampil beda dari desa wisata yang sudah ada sebelumnya. Harapan

dari upaya ini adalah meski sudah banyak desa wisata berdiri, tampilan berbeda yang dikemas dengan cara unik dan khas menjadi magnet kuat bagi wisatawan untuk berkunjung.

Yang juga tak boleh dilupakan adalah kemampuan *soft skills* yang baik dari anggota akan memupuk keterampilan komunikasi. Keterampilan ini menjadi penting dalam mengembangkan komunitas karena perlu membuka relasi dengan pihak lain. Relasi menjadi modal sosial dalam rangka mewujudkan program yang sudah dicanangkan oleh komunitas.

Seperti komunitas yang mengusung program desa wisata perlu merajut relasi dengan berbagai pihak. Komunitas perlu membangun jaringan dengan lembaga terkait, yaitu karang taruna, takmis masjid, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, pemerintah desa, instansi terkait, pemerintah kabupaten, perusahaan, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi.

Komunitas harus membuka diri menjalin komunikasi dengan individu, lembaga di desa, lembaga pemerintah, perusahaan, dan lembaga pendidikan bermanfaat untuk memberikan dukungan peningkatan sumber daya manusia, kapasitas organisasi, inovasi program, bantuan finansial, dan hibah fasilitas fisik.

Hal tersebut dapat diwujudkan bila anggota komunitas memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk merakit jejaring relasi dengan pihak-pihak terkait itu. Karena keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang menyampaikan ide dalam proses interaksi dengan orang lain menjadi lebih baik. Proses ini mengantarkan gagasan dan interaksi yang diinginkan diri sendiri dapat diterima orang lain berkah dari kemampuan komunikasi yang dimilikinya.

Begitu besar manfaat *soft skills* yang terdiri dari kepribadian tangguh, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan keterampilan komunikasi yang merupakan bagian penting terutama membangun kualitas sumber daya manusia lebih baik untuk menggerakkan komunitas mengelola desa wisata di bagian berikut akan dikaji satu per satu.







Episode Satu:
Kepribadian Tangguh

Apa itu Kepribadian Tangguh?

Kepribadian tangguh adalah karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Satu jenis kepribadian ini merupakan ketangguhan menyelesaikan problem, rintangan, dan tantangan yang dialami oleh seseorang.

Kepribadian tangguh terasa manfaatnya untuk membangun pribadi kuat. Karena kadangkala masalah yang menjadi tekanan berakibat menghimpit seseorang dapat menyebabkan dirinya stres. Dampak stres ini sebenarnya sebagai akibat dari cara seseorang mereaksi tekanan.

Ada dua reaksi, yaitu negatif dan positif. Reaksi negatif berupa tekanan yang dirasakan seseorang menjadikan seseorang bermasalah. Dampak reaksi yang dilakukan saat menghadapi masalah tersebut menjadikan seseorang frustrasi dan menyerahkan terhadap keadaan. Kondisi demikian bisa menyebabkan gangguan mental, seperti timbul kecemasan. Reaksi negatif tersebut yang mengakibatkan seseorang mengalami stres.



Sebaliknya ada reaksi lain yaitu reaksi positif saat menghadapi tekanan. Wujud dari reaksi positif adalah mengambil hikmah dari peristiwa yang menekan dirinya. Hikmah yang bisa dipetik seperti tekanan dapat menempa dirinya menjadi lebih kuat secara pribadi, menjadi lebih inovatif, dan menambah pengalaman baru.

Contoh dari seseorang yang mampu memberi reaksi positif saat mengalami tekanan datang dari sosok entrepreneur muda. Dia bergerak dalam bisnis dekorasi wisuda dan pameran. Tugas membuat dekorasi yang diberikan padanya rumit dan butuh waktu cepat untuk menyelesaikannya. Tugas ini tentu menjadi tekanan

tersendiri bagi sang entrepreneur. Namun tekanan tugas yang diberikannya disambut dengan reaksi positif.

"Saya bersyukur dapat tugas berat ini. Saya akui tugas ini sulit untuk saya selesaikan. Dirasakan bisa membuat saya stres. Namun saya tidak boleh menyerah. Saya punya prinsip. Semakin berat tugas dibebankan pada saya. Saya akan menerimanya. Semakin berat tugas. Semakin banyak masalah. Saya senang mengerjakannya. Karena berarti saya memperoleh ilmu lebih banyak yang berasal dari upaya saya menyelesaikan masalah dari tugas yang dibebankan pada saya," kata entrepreneur muda merupakan bukti kongkrit profil yang mampu memberikan reaksi positif saat memperoleh tekanan.

Orang yang mampu mereaksi secara positif atas tekanan yang menimpa adalah orang yang di dalamnya mempunyai kepribadian tangguh. Seseorang yang berkepribadian tangguh terampil memberi reaksi positif karena ada daya juang tinggi menghadapi tekanan yang terjadi.

Seperti pendaki yang bertipe *climber*. Dia terus mendaki dan mendaki sampai puncak. Meski dihadapannya ada jalan terjal, tebing menjulang, dan lembah yang curam merupakan tekanan untuk mencapai puncak. Bagi *climber* seberat apapun hambatan ada di hadapan mata. Tak menyerah. Berani melakukan tindakan menuju puncak. Dalam perjalanan sering jatuh. Bangun. Jatuh. Bangun lagi. Begitu seterusnya. Tak akan berhenti. Sebelum benar-benar sampai ke puncak. Dan kekuatannya terus berjuang dan tak kenal kata menyerah mengantarkan pendaki itu berhasil sampai ke puncak.

Dan orang-orang yang berada pada barisan berkepribadian tangguh karena tertanam konsep diri yang positif. Kenyataan yang bisa dilihat dari seseorang bersemi konsep diri positif tandatanya dari prinsip hidup yang melekat padanya, yaitu Allah SWT sudah memberikan kesempatan hidup. Ini merupakan berkah yang harus digunakan sebaik-baiknya. Demi masa. Tidak mau menjadi orang merugi. Waktu tak boleh disia-siakan. Karena hidup hanya sementara, maka waktu harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Prinsip hidup itu membawa dirinya menjadi orang tangguh yaitu tak boleh berhenti berbuat kalau ada masalah menghadang saat menjalankan tugas. Karena berhenti menyelesaikan tugas berarti akan menyia-nyiakan waktu. Kesempatan untuk menjadikan hidup lebih baik menjadi terbuang percuma.

Makanya saat ada masalah. Tak boleh menyerah. Terus berjalan mencari upaya untuk menyelesaikan tugas. Hidup hanya sementara. Waktu harus digunakan sebaik mungkin. Berbuat dan terus berbuat untuk memberi kemanfaatan bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Manfaat Kepribadian Tangguh bagi Pengelola Desa Wisata

Begitu besar manfaat dari kepribadian tangguh untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang menghadang perlu dimiliki oleh pengelola dalam mengelola desa wisata. Apalagi bagi komunitas yang baru merintis desa wisata. Tentu banyak masalah yang terjadi.

Masalah bisa bersumber dari orang-orang di sekitar. Barang-kali ada banyak protes dari warga lain karena belum memahami arti penting berdirinya desa wisata. Belum lagi tekanan yang datang dari orang-orang yang merasa terganggu kemapanannya akibat dari hadirnya desa wisata.

Masalah lain yang dapat terjadi adalah sudah susah payah mendirikan desa wisata, ternyata di luar dari harapan. Pengunjung sepi. Padahal dana yang dikeluarkan untuk membangun desa wisata terlalu banyak. Akibatnya komunitas merugi. Tak ada pemasukan.

Kondisi itu membikin komunitas frustrasi. Menyerah. Mereka tak tahan terhadap proses yang dijalaninya. Bagi mereka ternyata mengelola desa wisata itu berat. Satu per satu. Anggota komunitas meninggalkan aktivitasnya sebagai pengelola desa wisata. Akhirnya desa wisata bangkrut. Mangkrak. Bisnis ekonomi kreatif desa wisata berhenti di tengah jalan.

Berhentinya bisnis ekonomi kreatif desa wisata bersumber pada lemahnya daya juang untuk mengupayakan desa wisata tetap berdiri. Daya juang ternyata runtuh diterpa badai masalah.

Padahal berkaca pada enterpreneur yang sukses membangun kerajaan bisnis tidak serta merta langsung mewujudkan mimpinya. Bisnisnya dilalui dengan jatuh. Banyak pengusaha mempunyai pengalaman. Awal mendirikan usaha merugi. Bahkan menjadi gulung tikar.

**“BERHENTINYA
BISNIS EKONOMI
KREATIF
DESA WISATA
BERSUMBER PADA
LEMAHNYA DAYA
JUANG UNTUK
MENGUPAYAKAN
DESA WISATA
TETAP BERDIRI.”**

Namun pengalaman pahit ini tak membuatnya menyerah. Tak pupus harapan. Terus menyalakan mimpi menjadi seorang entrepreneur sukses. Jatuh. Bangun. Jatuh bangun lagi. Sampai dirinya menemukan formula menjalankan bisnis dengan benar. Karena pengalamannya berproses menjalankan roda bisnis membuat dirinya mampu menjadi nahkoda bisnis yang handal. Meski ombak menerjang dan badai menerpa kapal bisnis, enterpereneur sebagai nahkoda mampu mengendalikan bisnis sampai tujuan. Proses ini yang menjadikan pengusaha berhasil meniti tangga



karier menekuni bisnis. Bercermin dari perjalanan pengusaha sukses dalam meniti karier bisnis, pengelola desa wisata perlu menjadi seorang nahkoda yang mampu mengendalikan bisnis ekonomi kreatif.

Meski diterjang badai masalah saat menuju tujuan, protes dari orang-orang sekitar, sepi pengunjung, tak ada pemasukan, ini merupakan sederet badai yang menerjang pengelola yang baru merintis desa wisata.

Maka pengelola harus menjadi nahkoda yang handal untuk menjalankan desa wisata sampai selamat dari badai krisis. Mereka harus terus berusaha sampai orang-orang sekitar mendukung, ramai pengunjung, dan mendulang rezeki dari usaha bisnis desa wisata yang dijalankannya.

Kunci dari pengelola wisata dapat keluar dari krisis adalah memiliki daya tahan banting dan pantang menyerah saat dihantam badai masalah. Tahan banting dan pantang menyerah ini merupakan wujud dari pengelola desa wisata yang mempunyai karakteristik kepribadian tangguh.

Dengan begitu pengelola desa wisata perlu memiliki kepribadian tangguh karena memberi kemanfaatan dalam hal :

Pertama, membantu beradaptasi dengan tekanan yang ada

Bagi komunitas yang merintis berdirinya desa wisata tidak gampang mewujudkannya. Banyak masalah yang terjadi. Problem itu berkaitan dengan memberi pemahaman pada warga. Bagi komunitas sebagai penggagas program mengembangkan desa wisata ternyata menjadi tekanan tersendiri. Tekanan ini berasal dari warga dengan memberi banyak pertanyaan karena belum paham adanya gagasan merintis desa wisata. Banyaknya pertanyaan ini sebagai pertanda kurangnya kepercayaan dari warga setempat.

Belum lagi desa sebelah yang sudah mapan membangun desa wisata merupakan tekanan lain. Desa sebelah merupakan kompetitor nyata. Sudah banyak wisatawan yang berkunjung menikmati destinasi wisata desa sebelah. Sebagai tempat kunjungan wisatawan. Desa wisata yang digagas oleh komunitas masih kalah pamor dengan desa sebelah. Butuh waktu untuk membikin desa wisata memiliki daya tarik sehingga mampu menjadi magnet bagi wisatawan. Selain berkunjung ke kampung sebelah, wisatawan menyempatkan mampir ke desa wisata yang digagas oleh komunitas.

Masalah yang semakin menjadi tekanan bagi komunitas adalah dukungan keuangan yang minim. Desa wisata yang dirintisnya belum memperoleh pemasukan karena sepi pengunjung. Mau minta dukungan finansial dari berbagai pihak tak mudah untuk mendapatkannya. Susahnya memperoleh dukungan dana bisa dimaklumi karena desa wisata belum menunjukkan kapasitasnya sebagai tempat kunjungan wisata. Ini yang menyebabkan pihak lain hati-hati memberikan pendanaan bagi komunitas.

Susahnya mendulang pendanaan tak seiring dengan kebutuhan dana sebagai amunisi membesarkan desa wisata. Dampaknya bisa saja program-program yang sudah ditetapkan untuk meningkatkan kunjungan wisata menjadi terbengkelai karena ketiadaan dana.

Berbagai kondisi itu bisa membuat frustrasi komunitas. Sepertinya tak ada jalan keluar untuk keluar dari masalah. Sehingga komunitas mengubur mimpinya untuk membangun desa wisata.

Merasa frustrasi karena adanya banyak masalah menimpa, sehingga terpaksa menghentikan kegiatannya untuk mengembangkan desa wisata, tidak akan terjadi pada komunitas yang anggotanya memiliki kepribadian *hardiness*. Meski ada banyak masalah menghadang anggota tidak akan menghentikan langkah untuk mengembangkan desa wisata.

Anggota komunitas tetap akan merajut keinginan mewujudkan desa wisata karena kepribadian *hardiness* yang tumbuh dalam dirinya memberi kemanfaatan dapat beradaptasi dengan situasi sulit. Adaptasi merupakan kemampuan interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Proses yang terjadi adalah seseorang yang memiliki adaptasi yang baik akan mampu menyesuaikan dengan lingkungan sesuai dengan kondisi pribadi seseorang yang berinteraksi dengannya.

Sehingga situasi sulit selama mengelola desa wisata tidak menyebabkan pengelola menyerah karena kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Pengelola yang mempunyai adaptasi yang baik akan menyadari membangun desa wisata akan ada banyak masalah terjadi. Kesadaran ini menjadikan pengelola bisa menyesuaikan diri dengan hadirnya banyak masalah. Bagi pengelola merupakan hal yang alamiah mengawali usaha ada masalah. Makanya masalah jangan dihindari karena merasa berat mengelola usaha.

Hal yang perlu dilakukan agar pengelola mampu menyelesaikan masalah adalah harus ada keterampilan untuk menyesuaikan diri.



Satu per satu masalah yang hadir harus dicari jalan keluarnya. Selesai masalah satu akan tumbuh masalah lain harus siap menyelesaikannya. Ini merupakan bagian proses menjalankan bisnis ekonomi kreatif. Ketika bisa keluar dari masalah yang terus menjeratnya akan menjadikan pengalaman bagi dirinya cara menyelesaikan masalah. Sehingga

binisnya bisa tumbuh dan berkembang karena kemampuannya menyelesaikan masalah.

Proses tersebut yang mengantarkan desa wisata bangkit dari keterpurukan. Ketahanan dalam menghadapi tekanan karena keterampilannya menyesuaikan diri menjadikan pengelola berhasil membangun desa wisata. Keberhasilan ini adalah berkah dari kemampuan adaptasi yang baik terhadap masalah yang terjadi. Dan kemampuan beradaptasi merupakan bagian dari karakteristik pengelola yang memiliki kepribadian tangguh.

Kedua, meminimalisir dampak negatif dari stres

Stres merupakan reaksi seseorang terhadap ancaman yang datang dari luar dirinya. Reaksi yang dilakukan oleh seseorang tersebut bisa marah, cemas, dan putus asa. Adapun gejala yang bisa ditengarai untuk menunjukkan seseorang telah mengalami stres adalah gejala emosi seperti mengalami suasana hati yang tak nyaman, gelisah, sensitif, mudah tersinggung, merasa rendah dihadapan orang lain, dan rentan sakit hati.

Gejala lain adalah gejala kognitif seperti pikiran tidak tenang, tak mampu mengambil keputusan objektif, susah konsentrasi, dan berdampak menilai orang lain selalu tidak baik.

Berikutnya gejala stres adalah gejala perilaku seperti lari dari beban tugas yang diberikan kepadanya, menghindari interaksi dengan orang lain, dan melepaskan tanggung jawab yang diamanahkan padanya.

Sekarang telah diketahui faktor penyebabnya. Pengelola gagal dalam membangun desa wisata karena tidak tahan terhadap ancaman bertubi-tubi yang datang dari luar yang berdampak pada reaksi yang diberikan cenderung negatif.

Ketika ada kritik dari orang-orang sekitar, reaksi yang terjadi dalam dirinya adalah marah, tersinggung, sakit hati, dan menjadikan suasana hati tidak nyaman. Dampak dari emosi negatif ini menjadikannya gagal fokus, gelisah dan selalu memandangi orang yang mengkritiknya adalah orang yang ingin berbuat jahat padanya.

Dampak lainnya adalah menjadi tidak jernih dalam memecahkan masalah sehingga tidak tepat dalam mengambil keputusan. Ketika salah dalam mengambil keputusan, berakibat kesalahan dalam mengambil tindakan, sehingga hasilnya tidak sesuai harapan.

Akibat lebih jauh dari hasil yang tidak sesuai harapan menyebabkan dirinya meninggalkan tanggung jawab sebagai pengelola desa wisata. Keputusan yang diambil barangkali didasarkan pada pertimbangan ternyata mengelola desa wisata tidak lekas memberi keuntungan materi. Tetapi justru yang diperoleh masalah demi masalah. Hal ini yang menjadi dasar untuk memutuskan lebih baik menghentikan aktivitas membangun desa wisata.

Tetapi hal itu tidak terjadi pada pengelola desa wisata yang memiliki kepribadian tangguh. Meski ombak masalah terus menerjang. Tak akan goyah hanya karena diterjang masalah. Pengelola menjadi seperti karang di lautan. Tetap berdiri tegak. Meski ombak masalah menghantamnya.

Pengelola yang mampu berdiri tegak seperti karang di lautan terhadap guncangan masalah karena di dalamnya tertanam kepribadian *hardiness* yang mampu merubah stres negatif menjadi stres positif. Sehingga dirinya mampu menimalisir dampak negatif akibat stres yang dialaminya.

Stres positif dikenal sebagai *eustress*, yaitu stres yang dialami tidak sampai berdampak buruk bagi suasana hatinya. Sebaliknya tekanan dari luar yang terjadi bermanfaat bagi dirinya untuk meningkatkan kinerja. Adanya masalah justru meningkatkan semangat menyelesaikan pekerjaan.

Dirinya juga tertantang untuk menuntaskan berbagai masalah. Dan menguatkan tekad tak akan mundur selangkah pun. Meski dihadapannya ada banyak rintangan yang menghambat perjalanannya menuju tujuan. Proses ini dapat mencegah stres tumbuh dalam dirinya karena seseorang lebih berkonsentrasi menyelesaikan masalah dari pada merenungi nasib yang membuatnya stres,

Seperti pada pengelola desa wisata. Kritik yang ditujukan padanya membangkitkan motivasi untuk menjawab kritikan dengan menunjukkan kinerja lebih baik. Dengan bukti prestasi kinerja bisa saja membuat orang lain berubah pandangan mendukung kegiatan yang dilakukannya.



Pengelola yang mampu memiliki stres positif juga berkaitan dengan ancaman yang terus hadir tak membuatnya frustrasi. Namun adanya ancaman justru bermanfaat membakar semangat berapi-api untuk menyelesaikannya. Berbagai masalah ini dapat dipecahkan bila ada semangat berlipat-lipat. Karena hanya dengan semangat yang tinggi persoalan berat dapat diselesaikan dengan baik.

Maka kepribadian *hardiness* bermanfaat menjaga keberlangsungan dalam mengelola desa wisata. Kepribadian *hardiness* mampu merawat pengembangan desa wisata terus berkelanjutan karena menjadi kekuatan psikologis untuk mengatasi masalah secara tuntas saat mengelola desa wisata.

Ketiga, pantang menyerah pada situasi menghimpit

Orang yang berkepribadian tangguh memiliki daya juang tinggi untuk mengatasi berbagai persoalan saat mencapai tujuan. Daya juang merupakan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan ulet. Selain hal tersebut daya juang adalah kemampuan melangkah maju ke depan secara maksimal untuk meraih hasil gemilang. Kemampuan maksimal ini menjadikan dirinya mampu



menyelesaikan berbagai persoalan yang menghadang saat mewujudkan cita-cita yang diinginkannya. Sehingga daya juang bermanfaat menumbuhkan dorongan kuat mengerjakan suatu aktivitas.

Adapun faktor yang mempengaruhi daya juang yaitu komitmen kuat menyelesaikan pekerjaan, tekun dalam mengemban amanah, dan bertanggung

jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya.

Berbagai sisi positif dari jaya juang ini membangun pondasi kokoh pada seseorang untuk terus menyelesaikan tugas. Sehingga dalam dirinya tumbuh kekuatan pantang menyerah saat mengerjakan tugas yang berat.

Maka pengelola desa wisata perlu mempunyai daya juang yang tinggi dalam mengerjakan tugas. Dengan daya juang ini dalam diri seseorang tumbuh dorongan yang kuat untuk menuntaskan berbagai pekerjaan terkait program pengembangan desa wisata.

Hal lain manfaat dari daya juang adalah hadirnya keinginan, ketekunan, dan bertanggung jawab untuk melaksanakan program yang sudah disepakati dalam rangka merealisasikan tujuan membangun desa wisata.

Proses-proses tersebut yang menjadikan pengelola desa wisata pantang menyerah saat ada situasi menghimpit untuk menjalankan program.

Keempat, mengambil keputusan dengan baik

Seseorang yang berkepribadian tangguh dapat mengelola dirinya dengan baik saat menghadapi berbagai masalah. Pengelolaan diri tersebut membuat suasana hatinya tetap tenang meski dirundung masalah. Suasana hati tenang ini menjadi pijakan yang baik untuk mengambil keputusan sebelum melakukan aktivitas.

Pengambilan keputusan merupakan hal yang penting untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal ini karena sukses atau gagalnya seseorang tergantung pada keputusan yang dipilih dari berbagai alternatif yang ada sebagai pedoman untuk menjalankan tugas. Implikasinya adalah sukses menyelesaikan tugas tergantung dari keputusan yang dibuat tepat saran. Sebaliknya kegagalan bersumber pada kesalahan dalam memutuskan tindakan yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Ada tahapan yang perlu dilakukan agar seseorang mampu mengambil keputusan yang baik, yaitu pertama merumuskan masalah. Keputusan yang mau diambil harus didasarkan pada akar

masalah yang terjadi. Akar masalah sebagai langkah awal untuk memasuki tahapan berikutnya; kedua, setelah ditemukan akar masalah. Langkah selanjutnya dalam rangka membuat keputusan yang tepat sasaran adalah mengumpulkan data tentang faktor apa saja yang menyebabkan masalah terjadi; ketiga, faktor-faktor yang memicu terjadinya masalah sudah berhasil diidentifikasi, kemudian dilakukan analisis yang hasilnya digunakan sebagai dasar menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah. Sebanyak mungkin perlu ditemukan alternatif pemecahan masalah. Dari berbagai alternatif dipilih alternatif terbaik yang benar-benar memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah; keempat adalah setelah menemukan alternatif, saatnya menerapkan keputusan terbaik yang telah dipilih untuk keluar dari masalah; kelima, tentu saja masih banyak kekurangan pada tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Bisa saja pemecahan masalah yang ada belum sesuai dengan harapan. Maka penting evaluasi diberikan untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari pengambilan keputusan setelah diterapkan untuk memecahkan masalah.

Dari kekurangan yang terjadi dicari lagi keputusan yang lebih sesuai untuk mengatasi masalah. Setelah ditemukan pengambil keputusan yang merupakan hasil dari evaluasi proses yang dilakukan adalah menerapkan kembali keputusan. Begitu seterusnya sampai masalah benar-benar bisa diselesaikan dengan baik.

Maka pengelola desa wisata perlu mempunyai kepribadian tangguh agar suasana hatinya tegar sehingga bisa mengambil keputusan objektif terhadap masalah yang terjadi. Pengambilan keputusan secara objektif memungkinkan diri mampu untuk memecahkan masalah. Kemampuan ini menjaga keberlangsungan pengelolaan desa wisata karena terampil mengatasi setiap problem yang terjadi.

Aspek Kepribadian Tangguh

Komunitas pengelola desa wisata menginginkan anggotanya mempunyai kepribadian tangguh perlu memperhatikan aspek sebagai berikut:

Pertama, Komitmen

Komitmen merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk terlibat dalam setiap aktivitas meski ada banyak masalah yang terjadi. Seseorang mempunyai komitmen, tak akan menyerah terhadap tekanan yang menimpa dirinya. Seberat apapun masalah yang menerpa dirinya, tak berhenti memikul tanggung jawab dibebankan padanya. Dengan adanya komitmen ini seseorang akan tertanam rasa percaya diri mampu menyelesaikan masalah. Maka seseorang yang mempunyai komitmen. Tak akan lari dari masalah. Dia akan menghadapi dan menyelesaikannya sampai tuntas.

Aspek komitmen perlu diperhatikan oleh pengelola desa wisata. Karena komitmen menjadi aspek penting untuk menumbuhkan kepribadian tangguh pada pengelola desa wisata. Adanya komitmen membuat pengelola desa wisata memiliki semangat tinggi terlibat pada setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas. Keterlibatan yang tinggi ini membuat mereka merasa bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan tersebut. Sehingga setiap ada masalah yang terjadi dengan adanya keterlibatan tinggi membuat pengelola desa wisata tidak akan lari dari tugas yang sudah diamanahkan kepadanya.

Kedua, Kontrol

Seseorang yang mempunyai kontrol yang baik akan memiliki kepercayaan diri untuk mengendalikan berbagai masalah yang terjadi. Dirinya optimis masalah yang menerpa padanya dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini bisa dilakukan karena kontrol berkaitan dengan ranah kognitif yang berisi keyakinan untuk

mengevaluasi bahwa dirinya mampu mengatasi masalah. Kemampuan kontrol tersebut menjadikan seseorang responsif melakukan tindakan menyelesaikan masalah.

Aspek kontrol perlu diperhatikan oleh pengelola desa wisata. Karena kontrol bermanfaat bagi pengelola desa wisata untuk mengendalikan masalah yang datang dari luar dirinya. Kemampuan mengendalikan ini menumbuhkan rasa optimisme pada pengelola, masalah yang ada dapat diselesaikan dengan baik. Keyakinan tersebut yang mendorong dirinya tidak menunggu bantuan dari orang lain. Tetapi dirinya aktif menemukan pintu pembuka mengenai cara efektif untuk mencari jalan keluar terhadap masalah yang menjeratnya saat membangun desa wisata.

Ketiga, Tantangan

Seorang aktivis pengelola desa wisata perlu menanamkan dalam dirinya aspek tantangan. Hal yang mendasarinya adalah aspek ini merupakan bagian penting membentuk kepribadian tangguh. Karena aspek tantangan memuat adanya kesadaran bahwa suatu perubahan merupakan hal alamiah yang harus dihadapi pada dirinya.

Sehingga perubahan-perubahan dalam merintis desa wisata merupakan hal yang wajar. Setiap mewujudkan gagasan baru, tentu ada perubahan yang menyertainya. Dampaknya akan hadir masalah sebagai konsekuensi adanya perubahan. Maka masalah ini tidak menjadi beban. Tetapi bagi dirinya masalah justru disikapi menjadi tantangan untuk diselesaikannya. Dan tantangan ini sesungguhnya merupakan tangga untuk mewujudkan desa wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun manca negara.





Episode Dua:
Kemampuan Memecahkan Masalah

Mengapa Perlu Kemampuan Memecahkan Masalah?

Kemampuan memecahkan masalah merupakan bagian mendasar untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi komunitas. Keterampilan dalam memecahkan masalah merupakan hal yang penting. Hal ini karena keberhasilan komunitas tergantung sejauh mana mempunyai strategi efektif dalam memecahkan masalah.



Sebaliknya kegagalan komunitas meraih tujuan juga bisa disebabkan dari ketidakmampuan memecahkan masalah. Karena kurangnya keterampilan dalam memecahkan masalah sering menimbulkan konflik di antara anggotanya. Dampaknya adalah masalah semakin bertambah besar. Seperti persoalan utama belum bisa terpecahkan oleh kelompok sudah ditambah lagi problem terkait bagaimana cara menyelesaikan masalah.

Hal ini terjadi karena dalam proses memecahkan masalah sering mengedepankan jalan pikiran sendiri-sendiri, memikirkan kepentingan pribadi, dan lebih menonjolkan ego pribadi yaitu pendapatnya yang harus digunakan untuk mengatasi masalah pada komunitas.

Sebagian lain ada yang menjadikan masalah semakin bertambah besar karena ada anggota yang tidak terima. Idennya diabaikan. Tidak digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah.

Merasa tidak diperhatikan oleh komunitas karena gagasannya tidak dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Maka dirinya ambil sikap tidak bertanggungjawab terhadap keputusan, tidak perlu ikut membantu menyelesaikan masalah, dan tidak aktif ikut kegiatan komunitas.

Bila hal itu terjadi. Maka sebenarnya konflik sudah terjadi pada komunitas yang bersumber ketidakmampuannya memecahkan kelompok. Konflik tersebut terus berlarut-larut dapat mengancam produktivitas kelompok. Karena energi seluruhnya dialokasikan untuk bertarung antar anggota mempertahankan pendapatnya masing-masing. Ini yang menjadikan komunitas tidak produktif. Mereka melupakan tindakan nyata untuk melaksanakan program yang sudah disepakati sebelumnya oleh komunitas dikarenakan fokus terlibat konflik dengan rekan sendiri.

Dampak lebih besar yaitu anggota yang tak tahan dengan konflik bisa saja menjadi kurang terlibat pada aktivitas dan akibat lebih jauh lagi menyatakan keluar dari komunitas. Kondisi adanya anggota yang tak sanggup lagi berada di komunitas, bisa saja menyebabkan kelompok ini tidak melanjutkan aktivitas. Hal tersebut dilatarbelakangi banyak anggota yang mengundurkan diri dari komunitas.

Untuk mencegah agar tidak terjadi konflik pada pengelola desa wisata perlu mempunyai keterampilan pengambilan keputusan kelompok. Keterampilan pengambilan keputusan kelompok ini sebagai cara efektif untuk melakukan tindakan preventif konflik karena kemampuannya memecahkan masalah bersama anggota.

Mengapa Pengambilan Keputusan Kelompok?

Pengambilan keputusan kelompok merupakan proses menyatukan informasi dari anggota untuk menemukan satu kemungkinan terbaik dari berbagai alternatif pilihan gagasan memecahkan masalah. Pengambilan keputusan kelompok membantu untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah karena berisi aturan, kaidah, atau tata cara mengambil keputusan yang dilakukan secara bersama-sama di antara anggota untuk mencapai tujuan komunitas tersebut.



Bagaimana Cara Efektif Memecahkan Masalah di Komunitas Pengelola Desa Wisata?

Ada cara yang bisa dilakukan oleh komunitas pengelola desa wisata agar masalah yang terjadi bisa dipecahkan secara efektif, yaitu:

Pertama, memperoleh informasi lebih komprehensif



Dalam memecahkan masalah pada komunitas pengelola desa wisata mempunyai karakteristik mengumpulkan berbagai masukan yang berasal dari semua anggota. Dengan menerima masukan dari para anggota akan mendapatkan informasi yang lengkap. Informasi yang lengkap ini terdiri dari berbagai sudut pandang pemikiran yang disumbangkan oleh anggota untuk menyelesaikan masalah. Menampung dari seluruh pemikiran anggota dapat diperoleh keputusan yang berupa kesimpulan komprehensif sebagai strategi pemecahan masalah.

Kedua, memiliki banyak alternatif jalan keluar

Secara ideal adanya sumbangan pemikiran dari semua anggota akan menghasilkan banyak pilihan strategi untuk memecahkan masalah yang terjadi pada komunitas pengelola desa wisata. Hal ini karena alternatif berbagai pilihan jalan keluar dari masalah memberi wawasan lebih banyak untuk mengambil keputusan. Bahan pengetahuan tersebut memberi keleluasaan memilih keputusan terbaik sebagai acuan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada komunitas pengelola desa wisata.



Ketiga, meningkatkan penerimaan keputusan

Manfaat dari menerima semua gagasan dari anggota dapat diperoleh keputusan yang bisa mengakomodasi kepentingan anggota komunitas pengelola desa wisata. Menerima pemikiran



semua anggota yang keputusannya diserahkan pada musyawarah dapat memperoleh hasil pemecahan masalah dapat diterima anggota komunitas. Proses ini akan menumbuhkan keterlibatan tinggi dari anggota. Keterlibatan tersebut dimotivasi oleh kebutuhan gagasan yang disampaikan telah diperhatikan oleh komunitas. Meski realitas yang terjadi pendapatnya

kadang tidak disertakan dalam pengambilan keputusan. Mereka dapat menerima keputusan. Karena ada kesadaran dalam dirinya bahwa keputusan yang lain lebih tepat untuk menyelesaikan masalah.

Rambu-rambu Pemecahan Masalah Kelompok

Ada rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam proses pemecahan masalah kelompok. Ini didasarkan pertimbangan pemecahan masalah kelompok bisa berjalan dengan efektif, bila anggota memahami aturan untuk memecahkan masalah.

Bahayanya bila rambu-rambu pengambilan keputusan tidak diperhatikan akan mendatangkan kerugian bagi kelompok. Kerugian yang bisa terjadi adalah butuh waktu lebih banyak, pemikiran bisa dikuasai orang per orang, dan keputusan yang dihasilkan menjadi tidak efektif.

Maka perlu memahami rambu-rambu agar keputusan kelompok efektif untuk memecahkan masalah pada komunitas pengelola desa wisata. Rambu-rambu pemecahan masalah seperti yang dijelaskan di bawah ini:

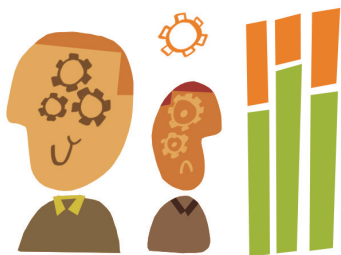
Pertama, memprediksi keakuratan hasil keputusan kelompok

Hati-hati mengambil keputusan yang dilakukan secara bersama-sama. Hasil keputusan bersama belum tentu tepat diterapkan untuk memecahkan masalah. Ada berbagai hal yang mempengaruhinya. Tergantung dari proses selama melakukan diskusi untuk memperoleh penyelesaian masalah.

Maka memprediksi akurasi keputusan kelompok merupakan hal yang penting untuk mengukur kualitas hasil keputusan tersebut sudah sesuai atau salah sasaran dalam rangka memecahkan masalah. Hal yang perlu diperhatikan dalam memperhitungkan akurasi hasil keputusan kelompok adalah hanya melihat dari sisi pendapat mayoritas dalam memecahkan masalah. Proses ini tidak menghasilkan keputusan yang baik karena diskusi yang berlangsung sekedar menyepakati pendapat yang sebelumnya disampaikan oleh anggota. Mereka tidak lagi mempertimbangkan secara obyektif mengenai kualitas hasil keputusan. Mereka hanya membenarkan pandangan dari mayoritas.

Situasi itu menyebabkan anggota abai terhadap gagasan

minoritas. Meski gagasan minoritas memiliki kualitas cemerlang yang dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah. Sayangnya gagasan minoritas ini dianggap tidak tepat karena hanya sedikit orang yang memikirkan. Lebih baik mengacu pada pandangan yang telah dipikirkan oleh banyak orang dianggap memiliki ketepatan dalam mengatasi masalah. Bila dinamika pengambilan keputusan seperti ini dilakukan oleh komunitas pengelola desa wisata menghasilkan keputusan yang akurasi diragukan karena tidak melihat obyektivitas dari kualitas gagasan. Tetapi hanya melihat dari satu sudut pandang yaitu pendapat mayoritas.



Untuk menilai kualitas keputusan kelompok juga dapat diukur dari gagasan awal yang dipilih untuk memecahkan masalah. Kebiasaan yang sering terjadi dalam keputusan kelompok adalah mengikuti pendapat permulaan

yang disampaikan oleh anggota. Gagasan awal digunakan sebagai acuan karena orang yang menyampaikan biasanya memiliki pengaruh yang kuat di dalam kelompok. Pengaruh kuat berasal dari orang yang dianggap sebagai tokoh masyarakat, memiliki jabatan, dan mempunyai jenjang pendidikan lebih tinggi.

Sumbangan pemikiran dari orang berpengaruh yang dianggap mempunyai kualifikasi memadai secara subjektif dianggap sebagai suatu kebenaran. Sehingga dampaknya adalah anggota lain tidak memberikan tanggapan balik atau memberikan pendapat lain karena diyakini sebagai pendapat yang terbaik. Situasi seperti ini memutus motivasi dan menutup pintu argumentasi dari anggota lain.

Bila terjadi proses itu terjadi hanya menghasilkan keputusan yang bersumber pada satu orang. Padahal bisa saja. Bila ada anggota lain yang berani mengajukan pendapat, gagasannya lebih baik. Dan semakin banyak anggota yang memberikan masukan akan semakin banyak bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah.

Maka terjadinya pengambilan keputusan yang mempercayai pandangan awal yang disampaikan oleh satu orang berpengaruh dapat mengurangi akurasi hasil keputusan yang diproses bersama kelompok.

Melihat dari dua proses pengambilan keputusan itu yang mengurangi akurasi hasil keputusan perlu dicari strategi lain yang membuat keputusan menjadi tepat sasaran dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada pengelola desa wisata. Strategi yang dapat dilakukan adalah selama proses diskusi pengambilan keputusan perlu berupaya menemukan pendapat yang benar yaitu secara objektif memberi solusi bagi pemecahan masalah komunitas pengelola desa wisata.

Pendapat yang obyektif itu diperoleh dengan cara mempertimbangkan semua masukan anggota. Semua masukan yang ada dimusyawarakan untuk mencari kesimpulan yang efektif dan tepat sasaran untuk memecahkan masalah.

Proses yang didasari pencapaian menemukan gagasan yang objektif dapat menjadi pilihan untuk mengambil keputusan pada komunitas pengelola desa wisata. Gagasan objektif yang diperoleh dari semua anggota menjadi pilihan karena mempunyai akurasi tinggi untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kelompok.

Kedua, pikiran kelompok

Hati-hati dengan pengelola desa wisata yang terlalu kompak. Pengelola desa wisata yang rasa bersatunya tinggi mempunyai dampak tumbuhnya pikiran kelompok. Makna pikiran kelompok adalah adanya kecenderungan pada komunitas yang kekompakannya mendalam akan mempunyai keyakinan keputusan yang dihasilkan tak pernah salah, semua anggota tak boleh berbeda pendapat karena dianggap merusak kebersamaan, dan mengabaikan pendapat yang berlawanan dengan keputusan yang telah disepakati secara bersama-sama oleh komunitas. Berkembangnya pikiran kelompok ini dapat menyebabkan keputusan yang dihasilkan tidak tepat untuk memecahkan masalah pada komunitas pengelola desa wisata. Dampaknya adalah pikiran

kelompok tersebut menghasilkan keputusan yang salah untuk memecahkan masalah komunitas.

Pikiran kelompok berakibat pada keputusan yang salah untuk memecahkan masalah kelompok, karena di dalamnya ada pemicu yaitu kekompakan tinggi menyebabkan kepercayaan diri meningkat terhadap keputusan yang dihasilkannya, tak mungkin bisa salah. Akibatnya komunitas tak mau mendengarkan saran dari pihak luar. Proses tersebut menyebabkan keputusan untuk memecahkan masalah dapat mengalami salah arah karena ketiadaan saran dari orang-orang yang memiliki keahlian, pengalaman, dan memahami persoalan terhadap masalah yang terjadi. Namun karena kelompok tak mepedulikan saran dari berbagai pihak yang memiliki kapasitas dan kompetensi karena terlalu yakin keputusannya benar, menjadikan hasil keputusan yang dijadikan sandaran untuk melakukan tindakan pemecahan masalah tidak bisa dimanfaatkan dengan baik. Akibatnya meski ada tindakan memecahkan masalah berdasarkan keputusan kelompok, realitasnya problem masalah tetap terjadi.



Pemicu yang lain adalah pemimpin kelompok terlalu kuat. Pemimpin kuat dalam arti memiliki pengetahuan, wawasan, dan pengalaman jauh melebihi dari anggotanya. Kemampuan yang terlalu timpang tersebut membuat pemimpin kelompok dipandang sebagai pemimpin kharismatik.

Ada konsekuensi yang hadir saat kelompok dipimpin sosok karismatik yaitu pemimpin memiliki kewibawaan tinggi dihadapan para anggota. Konsekuensinya adalah ada dominasi terhadap proses pengambilan keputusan. Ketika pemimpin karismatik mengajukan usulan sebagai strategi untuk memecahkan masalah, anggota langsung menyetujui. Alasannya adalah usulan tersebut merupakan gagasan yang paling benar karena dihasilkan dari seseorang yang memiliki kemampuan lebih

dibanding para anggota. Efeknya adalah keputusan yang berasal dari ide pemimpin dianggap sebagai keputusan yang paling baik sehingga keputusan yang bersifat individual digunakan sebagai keputusan kelompok.

Kelemahan yang terjadi bila terjadi proses tersebut adalah anggota tidak kritis terhadap keputusan yang dibuat oleh kelompok. Ketiadaan umpan balik dari anggota menjadikan tidak adanya evaluasi sehingga kekurangan atau titik lemah dari hasil keputusan tidak dapat diketahui oleh kelompok. Dampaknya adalah keputusan kelompok menjadi kurang maksimal sehingga hasilnya tidak efektif dimanfaatkan sebagai dasar memecahkan masalah kelompok tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas ternyata pikiran kelompok memberi dampak buruk bagi keputusan kelompok. Adanya realitas tersebut maka komunitas perlu berupaya mengelola proses pengampilan keputusan tersebut agar tidak terjadi pikiran kelompok. Caranya adalah menumbuhkan dinamika umpan balik di antara anggota. Manfaat dari umpan balik untuk menemukan kelemahan dan menguji keputusan yang dihasilkan benar-benar sebagai keputusan yang komprehensif sebagai dasar pijakan untuk memecahkan kelompok.

Cara berikutnya adalah pemimpin kelompok berusaha membuka diri untuk menerima masukan dari anggota. Sehingga ide-ide cemerlang dari anggota bisa diakomodasi yang membuat keputusan bisa diandalkan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah kelompok.

Ketiga, memilih gaya pengambilan keputusan

Rambu-rambu lain yang bisa diperhatikan agar kelompok mampu memecahkan masalah dengan baik perlu memiliki kemampuan untuk memilih gaya pengambilan keputusan kelompok. Ada beberapa alternatif yang dijadikan pilihan untuk mengambil keputusan kelompok, seperti menumbuhkan sumbang saran. Caranya adalah pemimpin kelompok membeberkan masalah secara gamblang yang mudah dapat dipahami oleh anggota.

Setelah anggota mampu memahami problem dengan baik diberi kesempatan menyampaikan gagasan. Setelah ada beberapa gagasan yang disampaikan akan memunculkan gagasan-gagasan lain untuk memberikan tanggapan terhadap gagasan yang telah dilontarkan oleh anggota. Begitu seterusnya sampai gagasan menjadi lengkap yang menampung seluruh pemikiran anggota.

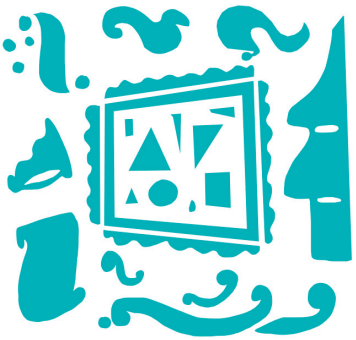
Berbagai gagasan yang terkumpul dari seluruh anggota menjadi bahan yang kaya sebagai referensi pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah kelompok.

Alternatif lain yang dapat dipilih untuk mengambil keputusan kelompok dengan menggunakan teknik kelompok nominal. Cara menerapkan teknik nominal adalah anggota diberikan kesempatan untuk menuliskan gagasannya terlebih dahulu. Gagasan dari masing-masing anggota ditulis atau direkam sesuai dengan apa yang disampaikan. Tidak akan diselenggarakan pembahasan sebelum semua peserta menyampaikan gagasannya. Setelah semua gagasan diberikan baru dilakukan diskusi. Gagasan yang dijadikan acuan untuk memecahkan masalah merupakan gagasan yang paling banyak disetujui oleh anggota.

Alternatif berikutnya yang juga bisa dijadikan pilihan adalah teknik elektronik. Gaya pengambilan keputusan yang menggunakan teknik elektronik diterapkan dengan cara tatap maya. Langkah awal adalah menyepakati waktu pelaksanaan pertemuan dengan ruang virtual. Sesuai jadwal yang telah ditentukan anggota sudah siap dengan perangkat elektronik. Langkah berikutnya adalah pemimpin musyawarah mengemukakan persoalan. Masalah ini dikirim melalui *on line* yang fasilitasnya sudah disediakan oleh kelompok. Selanjutnya peserta diminta memberikan respon balik sesuai dengan wawasan, pengetahuan, dan perasaan masing-masing anggota. Dalam menanggapi masalah tidak perlu menyertakan nama atau anonim. Keuntungan dari menanggapi masalah secara anonim ini adalah anggota bisa mengemukakan gagasannya secara bebas, berani, dan jujur. Mereka bisa menyampaikan hal tersebut karena gagasan yang dikirim melalui *on line* tidak mencantumkan nama. Tindakan tersebut membuat mereka tidak takut untuk

dicela meski isu yang dikirimkan merupakan isu sensitif bagi kelompok. Kelebihan dari teknik elektronik menyajikan data otentik yang bersumber dari gagasan anggota sehingga meminimalisir bias dalam pengambil keputusan yang menjadi pedoman untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh kelompok.

Dari ketiga alternatif gaya pengambil keputusan mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Maka komunitas pengelola desa wisata perlu mempunyai keterampilan untuk memilih salah satu, dua, atau tiga sekaligus dalam proses memutuskan tindakan yang digunakan untuk memecahkan masalah. Ketepatan dalam memilih beberapa gaya pengambilan keputusan kelompok tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam memecahkan problem kelompok.





Episode Tiga:
Kreativitas

Kreativitas menjadi bagian penting yang tak boleh ditinggalkan dalam pengelolaan desa wisata. Kreativitas ini dapat menentukan daya tarik bagi penikmat destinasi wisata. Seperti terlihat destinasi pariwisata yang mampu menawarkan sajian tampil beda, unik, dan belum ada di tempat lain akan menjadi magnet bagi wisatawan untuk menikmatinya tergantung pada kreativitas yang dimilikinya.

Bukan hanya berhenti sampai di sini. Kreativitas juga dibutuhkan untuk memviralkan destinasi wisata di jagat maya. Kemasan menarik di media sosial mempunyai nilai promotif tinggi yang berdampak membangkitkan keinginan netizen untuk berkunjung ke desa wisata.

Realitas di lapangan membuktikan pengelola terampil membuat karya inovatif di *instagram*, *facebook*, *youtube*, dan media sosial yang lain ternyata mampu menarik keinginan wisatawan berlibur ke desa wisata tersebut. Hal yang melatarbelakanginya adalah ada berbagai pertimbangan yang dilakukan sebelum mendatangi suatu tempat wisata. Sudah menjadi gaya hidup di era sekarang. Sebagian besar referensi yang digunakan untuk memilih destinasi wisata adalah media sosial. Buktinya destinasi wisata yang viral di media sosial mempunyai manfaat positif yaitu meningkatkan kunjungan wisatawan. Bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan ini karena netizen penasaran ingin menyaksikan secara langsung destinasi wisata yang viral itu.

Bagian penting lain dari kreativitas yaitu berguna menjaga keberlangsungan desa wisata untuk selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan. Manfaat kreativitas bagi pengelola desa wisata berkaitan dengan ide kreatif untuk menyuguhkan paket-paket baru agar wisatawan mau datang kembali.

Pengalaman menunjukkan ada desa wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan. Tetapi sayangnya tak berlangsung lama. Pelan-pelan pamor desa wisata ini surut dan sepi pengunjung. Faktor penyebabnya adalah pengelola desa wisata tidak melakukan inovasi dalam penyajiannya. Pengelola hanya menawarkan paket sepanjang waktu tak ada perubahan. Akibatnya wisatawan jenuh. Dan dampaknya tak akan datang lagi berkunjung ke desa wisata

tersebut.

Makanya agar desa wisata lain tak mengalami nasib serupa perlu merancang paket-paket berikutnya sebagai strategi menjaga desa wisata tetap ramai dikunjungi oleh wisatawan.

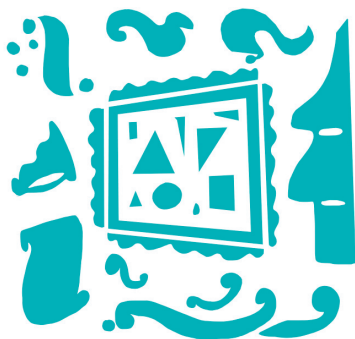
Agar paket berikutnya yang ditawarkan tak kalah dengan paket sebelumnya perlu adanya kreativitas. Hal ini karena orang yang kreatif mampu memproduksi ide-ide segar untuk membuat paket alternatif yang tidak ada duanya di tempat lain. Sehingga gagasan kreatif yang dimilikinya bisa memotivasi orang-orang untuk menikmati paket baru yang disuguhkan oleh pengelola desa wisata.

Belajar dari pengalaman tersebut kreativitas menjadi sangat penting membangun *soft skills* pengelola desa wisata. Karena kreativitas dapat mewujudkan kemampuan pengelola membikin paket-paket yang menarik sehingga desa wisata bisa dibanjiri oleh pengunjung.

Hal itu menjadi penanda kreativitas merupakan hal mendasar yang perlu dimiliki oleh pengelola untuk menarik orang berkunjung ke desa wisata. Berdasarkan pertimbangan tersebut pengelola desa wisata seharusnya berupaya mempelajari kreativitas. Untuk itu mari belajar tentang kreativitas yang dijelaskan pada bagian berikut.



Apa itu Kreativitas?



Kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan menemukan hal yang baru. Temuan dari orang-orang kreatif memang benar-benar menghasilkan karya yang baru dalam arti sebelumnya belum pernah ada. Selain membuahkan karya yang sama sekali baru dan belum ada yang menyamai. Kreativitas juga dapat dimaknai melakukan inovasi terhadap karya yang sudah ada. Karya yang sebelumnya telah hadir diperbaiki, direnovasi, dan dikembangkan sehingga tumbuh karya baru yang lebih baik.

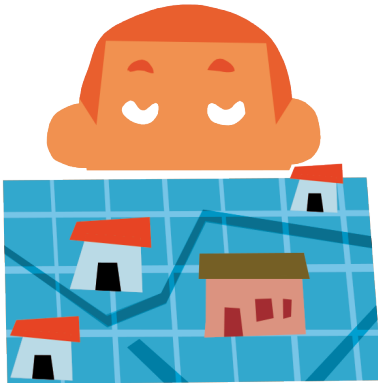
Hasil karya yang dilahirkan dari orang-orang kreatif mampu memberi manfaat bagi lingkungan. Manfaat yang diperoleh dari seseorang yang mempunyai kreativitas adalah mampu menghasilkan karya yang berguna meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kreativitas yang dimiliki seseorang mampu membangun kesejahteraan bagi masyarakat dan lingkungan karena di dalamnya ada proses yang menyertainya, seperti:

Pertama, melahirkan ide-ide secara lancar

Kreativitas yang berada di dalam diri mampu membuat seseorang terus menemukan gagasan baru. Sehingga seseorang yang mempunyai kreativitas menghasilkan ide yang mengalir untuk membikin karya. Satu karya berhasil diciptakan akan tumbuh ide baru untuk membikin karya lain. Karya lain ini berhasil diwujudkan akan lahir gagasan berikutnya. Sehingga muncul karya baru lagi. Begitu seterusnya. Proses seperti ini yang menjadi kreativitas seperti pohon yang subur dengan tanpa henti berbuah. Meski terus dipanen, buah masih tetap lebat.

Dapat dipahami bila ide yang selalu mengalir dari orang memiliki kreativitas mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena bagi orang kreatif yang mempunyai keahlian mencari berbagai temuan dapat menjadi jawaban untuk mengatasi persoalan yang terjadi di sekitarnya.



Temuan yang berhasil diciptakan oleh orang kreatif itu dapat dimanfaatkan oleh orang-orang di sekitarnya dalam rangka mengatasi problem hidup termasuk di dalamnya berkenaan dengan ekonomi keluarga. Seperti dari karya inovatif yang diciptakan oleh orang kreatif dapat dimanfaatkan sebagai sarana

mendapatkan penghasilan keluarga sehingga kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi, biaya pendidikan anak terpenuhi, ongkos sosial terfasilitasi, dan ada rezeki yang bisa diberikan pada orang lain yang membutuhkan.

Dari proses tersebut merupakan bukti. Kesejahteraan dapat tumbuh baik bersumber dari orang-orang kreatif menghasilkan karya inovasi yang dimanfaatkan masyarakat mendulang pendapatan.

Cerita datang dari desa yang mampu mengalirkan ide-ide kreatif. Buah yang bisa dipetik dari ide kreatif dapat dinikmati warganya. Desa tersebut berhasil mendapatkan dana milyaran rupiah karena di dalamnya ada warga memiliki kreativitas. Dana besar tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan desa mendapatkan pendapatan yang besar berawal dari ide kepala desa. Orang nomer satu ini berupaya melahirkan gagasan sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan warganya. Ide yang digagas oleh kepala desa adalah mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Untuk

merealisasikan idenya, tindakan awal yang dilakukan kepala desa adalah mencari orang yang tepat untuk diposisikan sebagai manajer.

Ternyata kepala desa memilih manajer yang tepat. Manajer yang dipilih adalah sosok yang kreatif. Dengan kreativitas yang dimilikinya manajer mampu mengembangkan bisnis. Terbukti modal awal yang berjumlah 30 juta rupiah dikelola dengan mendirikan berbagai unit usaha sehingga sampai sekarang mampu menggulirkan usahanya mencapai milyaran rupiah. Salah satu unit bisnis andalan yang memberi keuntungan besar adalah desa wisata.

Keuntungan yang diperoleh dari mendirikan bisnis ekonomi kreatif desa wisata karena berkah kreativitas yang dimiliki manajer beserta tim BUMDES. Kreativitas ini dibuktikan dengan potensi desa yang tak layak sebagai desa wisata. Desa tak memiliki alam yang indah. Tak ada situs. Tak ada tempat unik. Karena desa tersebut merupakan daerah urban. Desa transisi yang berada di daerah pinggiran kota.

Namun tim BUMDES tak menyerah dengan keadaan. Kreativitas menuntun mereka untuk menciptakan destinasi wisata. Ide kreatifnya adalah menghadirkan kultur tempo dulu. Realisasinya membangun kampung yang bernuansa masa lalu. Berkunjung ke desa wisata itu, wisatawan bisa merasakan atmosfer yang menjadi kebiasaan leluhur. Seperti hunian dan kuliner. Pengunjung bisa menginap di sini. Dan melakukan kegiatan memasak ala tradisi masa lalu. Serba tradisional. Barangkali susah untuk ditemukan di era milenial.

Sebelum popularitas paket menghadirkan kehidupan tradisi waktu itu pudar telah disiapkan gagasan membangun wisata yang menyuguhkan paket mainan anak. Temanya tetap masih budaya masa lalu. Yaitu jenis mainan anak tempo dulu. Mainan anak ini sudah tenggelam di era sekarang. Dengan membikin paket wisata mainan anak tradisional memberi manfaat untuk mengedukasi anak-anak mengenal tradisi. Manfaat lain ada keuntungan finansial yang didapatkannya. Tentu orang tua dan anak merasa penasaran

seperti apa cara memainkan mainan tradisional ? Tentu merupakan pengalaman menyenangkan. Ide kreatif ini menjadi kekuatan untuk menarik minat orang berkunjung ke desa wisata tersebut.

Ide pengelola BUMDES tak kering. Terus membikin program baru yang bisa menarik lebih banyak pengunjung menikmati destinasi desa wisata. Mereka mengedepankan penataan lingkungan asri. Mereka memanfaatkan area sawah dan embung untuk dijadikan area *out bound* bagi anak-anak.

Geliat BUMDES berhasil membangun desa wisata yang menasional merupakan bukti kreativitas merupakan hal penting yang tak boleh ditinggalkan untuk mengelola bisnis ekonomi kreatif. Dari kreativitas yang dimilikinya berhasil membuat program yang mampu menarik wisatawan hadir di desa wisata tersebut. Sehingga dari banyaknya orang yang berwisata ini memberi kontribusi bagi pendapatan BUMDES. Pendapatan BUMDES oleh pemerintah desa dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan warganya.

Kedua, luwes pemikirannya

Orang yang kreatif adalah orang yang mampu menemukan berbagai alternatif jalan untuk mencapai tujuan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meraih hasil optimal pada setiap tugas yang sudah ditetapkan sebelumnya. Proses ini menjadikan orang yang kreatif luwes dalam menghadapi setiap tantangan yang menghadang dalam melaksanakan kegiatan. Bila pada saat tertentu ternyata ada hambatan untuk mewujudkan program, maka dirinya tak patah arah, tetap merealisasikan program dengan menggunakan alternatif lain yang sudah disiapkan untuk mengatasi hambatan.

Kenyataan tersebut menjadikan orang kreatif, luwes dalam menghadapi setiap situasi yang sedang terjadi. Luwes dalam arti mampu mencari berbagai strategi, ketika situasi menghendaki tindakan berbeda dari rencana yang sudah ditetapkan sejak awal. Sehingga orang kreatif memiliki kemampuan beradaptasi pada situasi apapun yang terjadi. Maka manfaat dari kreativitas menjadikan seorang mampu menuntaskan setiap tugas yang

dibebankan kepadanya.

Termasuk pengelola desa wisata perlu memiliki kreativitas karena memberi manfaat yaitu bisa luwes saat menjalankan tugasnya. Hal ini dapat dilihat pada tugas yang dibebankan pada pengelola desa wisata tidak ringan. Apalagi bagi desa wisata yang baru berdiri banyak kendala yang terjadi. Kendala bisa berkaitan dengan konflik internal sesama pengelola. Atau konflik dapat bersinggungan dengan warga lain. Beban lain yang kadang menjadi hambatan bagi pengelola desa wisata berkaitan dengan ide jualan program paket wisata, dan upaya menarik minat orang untuk berkunjung ke desa wisata.

**Krea
tif!!!**

Bagi pengelola yang kreatif bahwa kendala yang ada itu, bukan menjadi beban yang berakhir pada menghentikan mimpinya mewujudkan desa wisata. Kenyataan di lapangan menunjukkan ada sebagian pengelola tak melanjutkan program pengembangan desa wisata karena beban pekerjaan mewujudkan desa wisata terlalu berat.

Tetapi bagi pengelola kreatif beban tersebut tidak membuatnya putus asa. Beban ini justru menantang mereka untuk menyiapkan berbagai langkah untuk menyelesaikan setiap beban yang diamanahkan kepadanya. Sehingga dinamika ini menjadikan kreativitas merupakan kemampuan psikologis yang penting untuk luwes menghadapi berbagai situasi saat mengelola desa wisata.

Realitas itu menjadi bukti bahwa kreativitas menunjang keberhasilan mewujudkan desa wisata.

Ketiga, originalitas berpikir

Orang kreatif memiliki tahapan berpikir yang rapi, runtut, dan fokus dalam menangani suatu tugas. Seperti ketika menjalankan tugas. Ada proses yang dilakukan yaitu sebelum mengerjakan tugas

terlebih dahulu menjabarkan secara lengkap mengenai masalah yang bakal terjadi. Dari bekal pemahaman menghadapi berbagai problem yang ada dijadikan pondasi melakukan langkah antisipasi agar masalah yang ada bisa diatasi dengan baik. Bekal pemahaman ini berupa pengalaman mengenai fakta-fakta di lapangan.



Fakta-fakta tersebut dijadikan bahan kajian yang diolah dalam pikirannya sehingga menghasilkan pedoman melakukan tindakan untuk mencapai tujuan.

Proses kreatif itu dapat memotivasi berkembangnya gagasan-gagasan baru sebagai bentuk langkah antisipasi bila ada masalah yang menghambat terhadap pelaksanaan program.

Proses berikutnya adalah menguji gagasan-gagasan baru yang sudah berhasil diperoleh, yaitu sejauh mana benar-benar efektif dan manjur untuk menjalankan tugas dan menyelesaikan berbagai persoalan.

Ketika gagasan-gagasan ini telah teruji sebagai solusi yang efektif dan solutif, tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah merealisasikan tindakan sesuai dengan pedoman yang ada. Bila saat pelaksanaan mengerjakan tugas tak sesuai dengan yang diharapkan dicari sumber masalahnya. Setelah memperoleh sumber masalah dijadikan pengalaman untuk dilakukan evaluasi. Hasil dari evaluasi sebagai catatan untuk memperbaiki kekurangan yang telah dikerjakan sebelumnya. Catatan baru ini sebagai acuan untuk mengerjakan tugas. Begitu seterusnya sampai menemukan formula yang efektif untuk mengerjakan tugas sehingga diperoleh hasil memuaskan.

Proses itu yang menjadikan kreativitas menghasilkan gagasan yang original karena ide-ide kreatif yang dihasilkannya merupakan buah dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh saat mengerjakan tugas.

Proses menghasilkan gagasan original bisa bermula dari pekerjaan mengembangkan desa wisata saat menemui hambatan sehingga hasilnya tidak seperti yang diharapkan, tetap ada manfaatnya. Seperti mengerjakan tugas yang hasilnya kurang baik, tetap berguna sebagai pengalaman berharga. Kekurangan-kekurangan yang ada sebagai bahan refleksi melakukan perbaikan pada pelaksanaan program berikutnya. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan yang bermuara pada hasil optimal, atas realisasi program yang telah dikerjakannya.

Dinamika secara terus menerus tersebut merupakan kegiatan berharga karena dapat ditemukan berbagai pengalaman pada setiap tugas yang dikerjakannya. Pengalaman-pengalaman selama berproses mengembangkan desa wisata pada puncaknya dapat menemukan hasil pekerjaan yang efektif, optimal, dan terbaik. Proses menghasilkan pekerjaan ini menjadi pengetahuan sebagai landasan berpikir untuk mengerjakan program pada tahap berikutnya. Cara berpikir seperti ini yang membuahkan gagasan original.

Maka pengelola desa wisata perlu memiliki kreativitas agar tahan berproses menjalankan program. Berhasil atau gagal tetap menjadi pengalaman berharga. Sederet pengalaman yang diperoleh selama mengembangkan desa wisata mengakumulasi berbentuk wawasan yang merupakan potensi menghasilkan gagasan original. Melalui gagasan original ini dapat ditemukan program kreatif yang menjadi pembeda dengan program desa wisata lainnya.

Karakteristik Orang Kreatif



Informasi yang disampaikan berikut dapat digunakan sebagai indikator untuk menyebutkan seseorang termasuk sosok kreatif. Adapun karakteristik yang bisa ditunjukkan dari seseorang layak sebagai orang kreatif adalah:

Pertama, keingintahuan tinggi

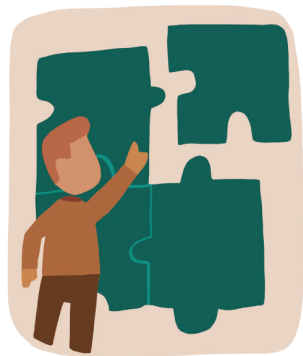
Orang kreatif adalah orang yang memiliki keingintahuan tinggi. Rasa ingin tahu ini memotivasinya selalu belajar. Sehingga orang kreatif layak disebut sebagai sang pembelajar sejati.

Proses belajar yang dilakoninya itu dalam rangka memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu. Karena hanya dengan belajar rasa ingin tahu bisa terpenuhi.

Seperti prakteknya pada daerah lain yang berhasil mengembangkan desa wisata.

Melihat kesuksesan desa wisata itu, bagi orang kreatif menimbulkan rasa ingin tahu mengenai di balik keberhasilan mengelola desa wisata. Rasa ingin tahu tersebut mendorongnya belajar mengenai kiat-kiat sukses mewujudkan desa wisata.

Dari pengetahuan yang diperoleh selama belajar dijadikan referensi untuk diterapkan di desa wisata yang baru dikembangkannya. Bagi orang kreatif, pengetahuan yang telah didapatkan itu dikreasi ulang dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.



Kedua, menemukan inti permasalahan

Banyak masalah yang dihadapi seseorang apabila masih menjalani kehidupan. Beban masalah semakin menumpuk karena dirinya tak mampu menghadapi masalah dengan baik.

Dampak dari beban masalah yang dihadapi menjadikan seseorang terpuruk. Proses ini menjadikan seseorang kemungkinan untuk menjadi berhasil kecil. Karena dengan ketidakmampuan menghadapi masalah dirinya akan menyerah pada keadaan. Kemudian berganti dengan aktivitas lain. Ternyata pada kegiatan baru menemui kendala. Tak kuat diterpa masalah. Menyerah. Dan beralih ke aktivitas yang lain. Begitu seterusnya. Sehingga orang seperti ini tak pernah tuntas menjalankan aktivitas. Makanya susah untuk mencapai puncak keberhasilan.

Berbeda dengan orang kreatif. Masalah yang dialami bukan menjadi penghalang untuk maju. Ketika orang kreatif mendapati masalah. Tidak menyerah pada keadaan. Tetapi mencari tahu berbagai hal yang menyebabkan hadirnya masalah. Dirinya mengumpulkan data. Faktor-faktor yang memberi kontribusi terjadinya masalah. Setelah memperoleh data dilakukan analisis untuk menemukan inti dari berbagai masalah yang terjadi.

Hasil temuan inti itu dijadikan arah untuk mencari jalan keluar berupa strategi dan tindakan nyata untuk mengatasi masalah. Maka bagi orang kreatif berbagai masalah yang ada bisa diselesaikan dengan baik. Hal ini dapat mengantarkannya meraih kesuksesan dalam menjalani aktivitas yang dilakoninya.

Ketiga, suka tantangan

Orang kreatif tak mau berada di *zone* nyaman. Ketika sudah relatif mapan menjalankan program. Dirinya akan mencari kegiatan lain yang lebih menantang. Seperti yang dilakukan oleh orang kreatif, setelah berhasil menata sistem



dalam suatu pekerjaan yang menantang, dirinya akan berada pada *zone* rutinitas.

Saat mengerjakan rutinitas. Bagi orang kreatif merasa gelisah. Ingin mencari kegiatan lain yang lebih banyak menuntut kemampuan lebih tinggi lagi. Dirinya tak mau terjebak pada *zone* nyaman.

Proses itu yang menjadikan orang kreatif dapat meraih puncak prestasi. Keberhasilan yang diraih tersebut karena selama berproses tak pernah merasa lelah menghasilkan karya terbaik karena distimulasi oleh dirinya yang suka pada tantangan.

Keempat, optimis

Bagi orang kreatif memiliki keyakinan tinggi, rencana kegiatan yang bakal dikerjakan akan membuahkan hasil yang baik. Keyakinan ini tumbuh karena adanya rasa percaya diri yang kuat dalam dirinya. Rasa percaya diri dapat berkembang baik dalam dirinya berasal

dari kemampuannya menemukan berbagai jalan alternatif saat menghadapi masalah.

Maka orang kreatif selalu memiliki rasa optimisme dalam mengerjakan tugas akan menghasilkan pencapaian terbaik. Karena dirinya tahu memiliki banyak cara untuk menyelesaikan masalah saat mengerjakan tugas.



Kelima, imajinatif

Imajinatif adalah memikirkan berbagai kemungkinan lain dari realitas yang terjadi. Sehingga orang-orang yang mempunyai imajinatif tinggi dapat menggambarkan suatu peristiwa objek tertentu secara abstrak untuk direalisasikan menjadi wujud sesungguhnya.

Maka orang kreatif mampu melakukan terobosan-terobosan dalam menjalankan pekerjaan. Dirinya bisa ini karena saat melihat objek tertentu seperti peristiwa, benda, dan program tidak akan menirunya, berbagai unsur tersebut sekedar sebagai pemantik imajinasi memformulasikan ide baru untuk menemukan karya yang berbeda dari apa yang diamati sebelumnya. Sehingga karya yang dihasilkannya menjadi karya yang tak sama dengan karya-karya lain.



Episode Empat:
Keterampilan Komunikasi

Komunikasi menjadi sangat penting dalam mengelola desa wisata. Karena keberhasilan mengembangkan desa wisata tergantung kemampuannya menjalin relasi dengan berbagai pihak. Maka agar desa wisata bisa mendatangkan daya tarik pengunjung untuk hadir, tergantung keterampilan komunikasi.

Keterampilan komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan menggunakan media tertentu dari sumber kepada penerimanya.

Berpijak dari pengertian itu, nampaknya kelihatan sederhana. Namun melihat pengalaman yang ada, keterampilan berkomunikasi menjadi rumit. Buktinya berbagai pesan sering tidak sampai pada penerima. Bahkan sering menimbulkan kesalahpahaman. Orang lain gagal paham.

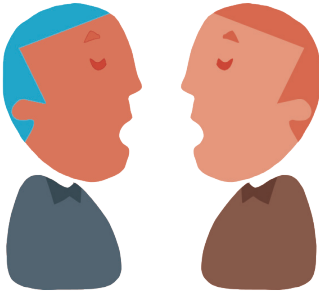
Dampaknya adalah maksud baik ingin menjalin hubungan baik dengan orang lain. Ujungnya justru menimbulkan konflik. Sehingga tujuan membangun hubungan baik menjadi tak tercapai. Dan yang terjadi sebaliknya ada keretakan hubungan di antara orang-orang yang melakukan komunikasi.

Bayangkan bahwa orang-orang itu adalah sosok yang memberi kontribusi bagi kemajuan desa wisata. Dan ternyata ada masalah di antara kita dan mereka. Bisa jadi pintu untuk membantu desa wisata menjadi tertutup yang berakibat sumber daya yang menjadi kekuatan mengembangkan desa wisata menjadi berkurang.

Maka agar tidak terjadi hambatan dalam menjalin mitra dengan orang lain untuk berperan serta mengembangkan desa wisata perlu menguasai keterampilan komunikasi. Penguasaan keterampilan komunikasi memberi manfaat untuk menarik minat banyak orang untuk ikut terlibat dalam pengembangan desa wisata.

Di bawah ini dijelaskan mengenai apa itu keterampilan komunikasi? Bagaimana dengan aspek keterampilan komunikasi? Dan faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi.

Apa itu komunikasi?



Komunikasi merupakan suatu proses bersumber pada orang-orang yang memberi pesan. Pesan tersebut disampaikan melalui berbagai saluran media. Pesan yang disalurkan melalui berbagai media tersebut. Kemudian berakhir pada penerima pesan.

Melihat dari proses komunikasi yang menyertakan unsur sumber, pesan, dan penerima. Maka keberhasilan berkomunikasi kuncinya terletak pada sumbernya. Komunikasi dapat berjalan lancar tergantung pada seseorang yang memberi pesan memiliki keterampilan dalam mengolah pesan, memilih media yang efektif, dan mempertimbangkan kapasitas penerima pesan. Keterampilan komunikator dalam mengelola komunikasi secara efektif ini memudahkan orang lain menerima pesan. Dengan begitu komunikasi dapat berjalan lancar karena penerima mampu memahami dengan jelas pesan yang disampaikannya.

Bila komunikasi terjalin dengan intensif meningkatkan kedekatan secara pribadi. Hubungan antar pribadi menjadi lebih terbuka. Dan menumbuhkan suasana kekeluargaan.

Ketika tahapan komunikasi mencapai hubungan kekeluargaan memudahkan untuk menyampaikan pesan pada orang lain. Ada komunikasi dari hati ke hati. Keinginan-keinginan. Harapan-harapan. Kebutuhan-kebutuhan. Yang diharapkan dari orang lain dapat diungkapkam dengan mudah. Dan orang lain pun akan memberikan yang terbaik. Karena sudah ada relasi yang akrab di antara keduanya.

Maka ketika pengelola desa wisata bisa mencapai jalinan komunikasi yang akrab dapat membuka kesempatan seluas-luasnya untuk mempersuasi orang lain terlibat dalam melaksanakan program-program.

Karakteristik Keterampilan Komunikasi

Ada beberapa karakteristik yang perlu dikuasai oleh seseorang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, yaitu:

Pertama, komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal merupakan komunikasi menggunakan isyarat tertentu melalui bahasa tubuh yang terekspresikan pada ekspresi wajah, kontak mata, dan bahasa tubuh. Keterampilan non verbal ini perlu dikuasai karena menghadirkan penyampaian pesan dari orang lain dengan jujur dan apa adanya. Sehingga tanpa disadarinya, orang lain bisa bicara melalui isyarat non verbal mengenai apa yang dirasakan, dipikirkan, dan keinginan perilaku diri sendiri.



Pemahaman terhadap orang lain melalui isyarat non verbal menjadikan diri kita dapat memperlakukan orang lain secara tepat. Ketika orang lain terfasilitasi dengan baik, maka akan merasa nyaman berkomunikasi dengan kita. Proses ini yang membuat hubungan dengan orang lain berbuah suasana akrab penuh dengan rasa kekeluargaan.

Kedua, komunikasi lisan

“Mulutmu harimaumu.” Pepatah ini mengingatkan agar menjaga lisan. Hati-hati dengan lisan. Dalam bertutur kata perlu mempertimbangkan berbagai hal terkait apa yang ingin disampaikan pada orang lain. Kesalahan berkomunikasi lisan dengan orang lain bisa berakibat fatal.

Maksud hati tidak termasuk menyinggung perasaan orang lain. Tetapi karena kurang memperhatikan pesan dan kondisi orang yang diajak bicara membuat hatinya terluka. Kalau sudah terjadi seperti ini yang terjadi adalah adanya hambatan dalam

berkomunikasi. Orang tak mau lagi mendengar pesan yang disampaikan dari diri. Akibatnya akan kehilangan kolega yang barang kali orang itu memiliki kemampuan unggul dalam mengembangkan desa wisata.

Maka pengelola desa wisata perlu memiliki keterampilan baik saat berkomunikasi lisan. Terampil berkomunikasi lisan bermanfaat membangun jejaring dengan berbagai pihak untuk ikut memberi kontribusi bagi kemajuan desa wisata.



Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan adalah: a.) Menyampaikan dengan pilihan kata-kata yang jelas. Dalam berkomunikasi lisan perlu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami orang lain. Sebisa mungkin dihindari menggunakan

kata-kata yang bermakna ganda. Karena hal ini bisa menimbulkan penafsiran yang berbeda. Akibatnya orang lain bisa salah paham dengan apa yang dikatakan pada orang lain. Maksud penyampai pesan mengatakan A. Tetapi dimaknai B oleh penerima pesan. Proses ini yang sering menimbulkan komunikasi lisan tidak berlangsung dengan baik. Dan dampaknya bisa menimbulkan konflik antara orang-orang yang berkomunikasi lisan; b.) Umpan balik. Untuk menghindari kesalahpahaman, umpan balik menjadi hal penting untuk dilakukan pada orang yang memberi komunikasi lisan pada orang lain. Suatu hal yang bisa dilakukan dalam umpan balik adalah setelah menyampaikan komunikasi lisan perlu mengkonfirmasi pada orang lain apakah sudah memahami isi pesan yang disampaikannya? Konfirmasi lain yang perlu dijalankan adalah menanyakan dari penyampaian pesan, apakah ada informasi yang membuat orang lain tidak nyaman dan tidak sependapat? Jawaban ini menjadi berharga untuk mengetahui komunikasi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan atau

belum sesuai harapan. Apabila ternyata belum sesuai dengan tujuan dan harapan perlu menyampaikan kembali sesuai dengan data yang diperoleh dari umpan balik. Sehingga dari proses komunikasi dua arah tersebut tumbuh dialogis yang saling menghargai antara dua pihak yang saling berkomunikasi secara lisan sehingga diperoleh pemahaman bersama; c. Memikirkan informasi yang disampaikan pada penerima. Sebelum bertemu dengan orang lain perlu memperhatikan isi informasi. Hal ini penting dilakukan karena untuk memilih informasi yang mudah dipahami orang lain. Ketika informasi yang diberikan tepat sasaran akan menumbuhkan respon positif. Bila proses tersebut berlangsung dengan baik, maka komunikasi lisan akan sesuai dengan harapan. Orang lain bisa menerima terhadap informasi yang diberikan oleh diri kita.

Ketiga, komunikasi tertulis

Keterampilan komunikasi tertulis perlu dimiliki oleh pengelola desa wisata karena berguna untuk membuat proposal dan mengkreasi bahan-bahan promo. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan komunikasi tertulis adalah terlebih dahulu membuat rancangan tulisan, mengevaluasi rancangan tulisan agar sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan pada publik, menulis dengan padat dan jelas, melakukan kembali evaluasi terhadap hasil karya tulis, serta hasil revisi baru diunggah ke publik.



Aspek Keterampilan Komunikasi

Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi perlu memperhatikan aspek:

Pertama, keterbukaan

Efektivitas dalam komunikasi dapat ditentukan oleh keterbukaan diri dari orang yang menyampaikan maupun penerima pesan. Keterbukaan ini memberi kontribusi komunikasi berlangsung dengan baik karena saat terjadi ketidaknyamanan, baik pemberi maupun penerima pesan bisa menyampaikan isi hati dengan adanya. Sehingga proses tersebut menjadikan kesalahpahaman dalam berkomunikasi dapat dihindari.

Kedua, empati

Empati merupakan kemampuan dalam merasakan apa yang dirasakan orang lain. Konsep ini bermanfaat dalam berkomunikasi karena membuat komunikator mampu memahami dengan baik mengenai orang lain. Bisa merasakan keluh kesah yang dirasakan oleh orang lain. Kemampuan empati ini dapat menjadi data untuk diolah yang diwujudkan melalui pilihan kata-kata yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi orang yang diajak komunikasi. Proses tersebut mempermudah orang lain menerima informasi dari pemberi pesan.

Ketiga, Sikap positif

Komunikasi bisa berlangsung dengan baik apabila ke dua pihak saling mendukung untuk memenuhi keinginan dan tujuan bersama. Maka di antara keduanya perlu tumbuh komitmen untuk saling memberi penguatan dan dukungan untuk keberhasilan komunikasi. Proses ini bisa berlangsung dengan baik didasari sikap positif bagi orang-orang yang menjalin komunikasi.

Keempat, kesetaraan

Keberhasilan komunikasi tergantung pada kemampuan seseorang untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah. Hal ini dapat menumbuhkan kesetaraan. Sehingga kesetaraan mampu menumbuhkan kebutuhan bahwa proses komunikasi berguna untuk kepentingan bersama.

Adanya kebutuhan tersebut menjadikan proses komunikasi menghadirkan rasa saling menghargai dan menghormati. Dinamika saling menghargai dan menghormati dapat menghasilkan komunikasi berlangsung dengan baik.

Faktor-faktor Keterampilan Komunikasi

Dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

Pertama, faktor personal

Agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik perlu memperhatikan faktor personal. Yaitu orang yang menyampaikan pesan dan penerima pesan. Faktor personal dapat dilihat dari 2 indikator, yaitu: a. faktor biologis yang berkaitan dengan jenis kelamin, kesehatan, dan konsentrasi; b. faktor psikologis yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dalam memaknai simbol dalam berkomunikasi dan mengenali suasana hati orang yang sedang diajak berkomunikasi.

Kedua, faktor situasi

Dalam berkomunikasi perlu melihat situasi sekeliling. Karena komunikasi pada dasarnya merupakan proses interaksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya berbeda. Dengan pertimbangan ini maka di dalam komunikasi perlu memperhatikan faktor lingkungan pada pihak-pihak yang melakukan komunikasi.

Epilog

Alhamdulillah sudah sampai pada tahap akhir dari penulisan buku ini. Kehadiran buku ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengelola untuk mengembangkan desa wisata. Tentu saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah masing-masing. Akhir kata tidak ada gading yang tak retak. Bila ada kekurangan akan disempurnakan pada edisi berikutnya. Terima kasih atas perhatiannya.

Sumber Referensi

- Baron, B., & Byrne., D. (2002). *Psikologi Sosial. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Edisi Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baron, B., & Byrne., D. (2002). *Psikologi Sosial. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. Edisi Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dalton, H., J., Elias, J., M., & Wandersman, A. (2001). *Community Psychology. Linking Individual and Communities*. Australia: Wadsworth.
- Duffy., G., K., & Wong., Y., F. (2003). *Community Psychology*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Syuhada, N., M. (2020). *Modul Soft Skills Pemberdayaan Remaja Milenia Mewujudkan Desa Wisata Edukasi*. Yogyakarta: Tim PKM
- Myers, G., M. (2012). *Psikologi Sosial. Edisi 10. Buku 1. Edisi Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Myers, G., M. (2012). *Psikologi Sosial. Edisi 10. Buku 2. Edisi Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Robbins, P., R. (1998). *Perilaku Organisasi. Konsep. Kontroversi. Aplikasi. Jilid 1. Versi Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Stoltz, P., G. (2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Jadi Peluang*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryanto, Putra., A., B., G., M., Herdiana, I., & Alfian, N., I. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Pusat Penerbitan & Percetakan UNAIR.
- Suyono, H. (2018). *Soft Skill Training. Menumbuhkan Remaja Tangguh di Era Milenia*. Yogyakarta: Halaman Indonesia.
- Taylor, E., S., Peplau, A., L., Sears, O., P. (2009). *Psikologi Sosial. Edisi Kedua Belas. Edis. Terjemahan*. Jakarta: Prenada Media Group.



Penerbit Fatimah Azzahrah
Jl. LPMP Km. 1,3 Jetis RT 05/RW 35
Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta 55571
Email: fazpublishing@gmail.com
CP: 0812 4912 4621

